



***SELF EFFICACY* DENGAN PENGAMBILAN
KEPUTUSAN MAHASISWA PROGRAM STUDI
PSIKOLOGI ISLAM UIN RADEN FATAH
PALEMBANG ANGGARAN 2017**

SKRIPSI

**Putri Asrini Dewi
13350136**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2018**



***SELF EFFICACY* DENGAN PENGAMBILAN
KEPUTUSAN MAHASISWA PROGRAM
STUDIPSIKOLOGI ISLAM UIN RADEN FATAH
PALEMBANG ANGGARAN 2017**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Mamperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) Dalam
Ilmu Psikologi Islam**

**Putri Asrini Dewi
13350136**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2018**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya :
Nama : Putri Asrini Dewi
NIM : 13350136
Alamat : PTPN 7 Suli Penanggiran kec. Gunung Megang
Judul : **Self Efficacy dengan Pengambilan
Keputusan Mahasiswa Program Studi
Psikologi Islam UIN Raden Fatah
Palembang Angkatan 2017**

Dengan ini saya menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya bersedia gelar keserjanaan saya dicabut.

Palembang, 27 Februari 2018

Penulis

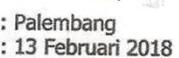

Putri Asrini Dewi
NIM. 13350136

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Putri Asrini Dewi
NIM : 13350136
Program Studi : Psikologi Islam
Judul Skripsi : **Self Efficacy dengan Pengambilan Keputusan Mahasiswa Program Studi Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang Angkatan 2017**

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. M. Uyun. S.Psi, M.Si ()
Sekretaris : Eko Oktapiya Hadinata, MA., Si ()
Pembimbing I : Dr. Syefriyeni, M.Ag ()
Pembimbing II: Ruri Fitriyani, M.Psi, Psikolog ()
Penguji I : Dr. M. Uyun, S.Psi, M.Si ()
Penguji II : Listya Istiningtyas, M.Psi, Psikolog ()

Ditetapkan di : Palembang
Tanggal : 13 Februari 2018



Ris'an Rusli., M.A
NIP. 196505191992031003

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah, S.W.T atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: ***Self Efficacy* dengan Pengambilan Keputusan Mahasiswa Program Studi Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang Angkatan 2017.**

Penelitian skripsi ini merupakan karya ilmiah yang disusun dalam upaya untuk menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Fakultas Psikologi Program Studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Penulis sangat berterimakasih kepada Ibu Dr. Syefriyeni, M.Ag selaku pembimbing utama, dan Ibu Ruri Fitriyani, M.Psi, Psikolog, selaku pembimbing pendamping, atas segala perhatian dan bimbingannya serta arahan-arahan yang diberikan kepada penulis dalam upaya menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih penulis disampaikan pula kepada Bapak Dr. M. Uyun, S.Psi, M.Si. dan Ibu Listya Istiningtyas, M.Psi, Psikolog., atas bantuan dan kesediaan serta saran-saran yang diberikan kepada penulis dalam ujian skripsi.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA, selaku Dekan Fakultas Psikologi, atas kesediaannya penulis belajar di Fakultas Psikologi.

Tidak lupa mengucapkan banyak terimakasih kepada para responden yang telah memberikan bantuan data dan informasi selama pelaksanaan penelitian lapangan.

Harapan penulis semoga laporan hasil penelitian skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan berguna bagi

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI**

Sebagai sivitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Asrini Dewi
NIM : 13350136
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Psikologi
Jeniskarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul "*Self Efficacy* Dengan Pengambilan keputusan Mahasiswa Angkatan 2017 Program Studi Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang". Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Raden Fatah berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang
Pada tanggal : 13 Februari 2018

METERAI
TEMPEL
6000
ENAM RIBU RUPAH
Raden Fatah

(Putri Asrini Dewi)

ABSTRACT

Name : Putri Asrini Dewi
Study Program / Faculty : Islamic Psychology / Psychology
Title : The Relationship Between Self Efficacy With Decision Making Of Islamic Psychology Department Of UIN Raden Fatah Palembang.

The goal of this research is to know "the relationship between self efficacy with decision making of Islamic psychology department of UIN Raden Fatah Palembang". Research subjects 106 students Students class of 2017 majoring in Islamic psychology faculty of Psychology UIN Raden Fatah Palembang. The method used is the scale of psychology by using Likert scale, the scale of self efficacy with the scale of decision-making. The self efficacy scale consists of 40 items (0.898) while the decision scale of 35 items (0.920). The data analysis method used for. All calculations are done with the help of SPSS program (Study Program of Social Sciences) version 20 for windows. After the analysis of product moment used to determine the relationship between two research variables, namely self efficacy with decision making Islamic psychology department UIN Raden Fatah Palembang. Based on the results of statistical calculations that have been done indicate a significant relationship, self efficacy with decision making Islamic psychology UIN Raden Fatah Palembang. The results of this study is evidenced by what is the number 0,562 with the value of sig. 0.000 where $p < 0,01$, hence from this result can be know existence of very significant relation between self efficacy with decision making at student of psychology of Islam UIN Raden Fatah Palembang.

Keywords: Self Efficacy, Decision Making

INTISARI

Nama : Putri Asrini Dewi
Program Studi/Fakultas : Psikologi Islam/Psikologi
Judul : *Self efficacy* dengan pengambilan keputusan mahasiswa Program Studi Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang Angkatan 2017.

Skripsi ini membahas "*Self efficacy* dengan pengambilan keputusan mahasiswa Program Studi Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang Angkatan 2017". Subjek penelitian berjumlah 106 orang Mahasiswa angkatan 2017 jurusan Psikologi Islam fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang. metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala Psikologi dengan menggunakan *skala likert*, yaitu skala *Self efficacy* dengan skala pengambilan keputusan. Skala *Self efficacy* terdiri dari 40 *item* (0,898) sedangkan skala pengambilan keputusan terdiri dari 35 *item* (0,920). Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis *Product Moment*. Semua perhitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Scient*) versi 20 *for windows*. Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa memiliki hubungan signifikan, *Self efficacy* dengan pengambilan keputusan mahasiswa program studi Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang angkatan 2017. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi yang menunjukkan angka 0,562 dengan nilai sig. 0,000 dimana $p < 0,01$, maka dari hasil ini dapat diketahui bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara *Self efficacy* dengan pengambilan keputusan pada mahasiswa program studi Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang angkatan 2017.

Kata Kunci: *Self Efficacy*, Pengambilan Keputusan

MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا
وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ
وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ٢١٦

Artinya : *Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui*

(QS. Al-baqarah ayat 216)

Tiada Hasil yang Mengkhianati Usaha

Dream, Believe and Make It Happen

Be A Strong

Istiqamah di Jalan Allah

(Putri Asrini Dewi)

PERSEMBAHAN

Puji syukur hambar haturkan kepada Allah SWT, atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kekharibaan Rasullulah Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kepada orang tuaku tercinta Ayahanda Didik Erwanto, dan Ibunda Maryani terima kasih karena telah memberikan dorongan yang sangat besar baik moral, material, dan spritual, yang selalu mendo'akan, memberikan nasehat dengan kasih sayangnya yang tak terhingga dan selalu memberikan yang terbaik.
2. Keluargaku tercinta Adinda Sandy Rachmanda, terima kasih kepada om Sastro Aminudin, S.Pd dan Tante Evi swarniyang telah memberikan dorongan semangat yang penuh kasih sayang dan do'a yang tak tehingga kepadaku.
3. Kepada Sahabat-Sahabatku, teman seperjuangan Psikologi Islam angkatan 2013, Ebeb Suci Aprlia, S.Psi, Lara Pransiska, Yuk Siti Rahmi, S.Psi, Cek Pander Budiman, S.Psi, Ayu Aulia, S.Pd, Ebeb Bella, S.Psi, Olga Pransiska arnal, Tante Menik, Mamen Gery, Hendy Novianto, Mas Zeinni, dll yang tidak bisa kusebutkan satu persatu terima kasih karena telah mensupport dan memberikan semangat sehingga membuat hari-hariku berarti selama perkuliahan ini.
4. Terima kasih kepada Almamaterku UIN Raden Fatah Palembang.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRACT	vi
INTISARI	vii
LEMBAR MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	14
1.3 Tujuan Penelitian.....	15
1.4 Manfaat Penelitian	15
1.5 Keaslian Penelitian	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengambilan Keputusan	19
2.1.1 Pegertian Pengambilan Keputusan	19
2.1.2 Karakteristik Pengambilan Keputusan	20
2.1.3 Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan	23
2.1.4 Pengambilan Keputusan dalam Perspektif Islam.....	30
2.2 <i>Self Efficacy</i>	33
2.2.1 Pengertian <i>Self Efficacy</i>	33
2.2.2 Dimensi-Dimensi <i>Self Efficacy</i>	35

2.2.3 Faktor-Faktor <i>Self Efficacy</i>	37
2.2.4 <i>Self Efficacy</i> dalam Pandangan Islam	40
2.3 Hubungan <i>Self Efficacy</i> dengan Pengambilan Keputusan.....	42
2.4 Kerangka Konseptual Penelitian	46
2.5 Hipotesis.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	48
3.2 Identifikasi Variabel	48
3.3 Definisi Operasional	49
3.4 Setting Penelitian	50
3.5 Populasi dan Sampel.....	51
3.6 Metode dan Alat Pengumpulan Data.....	52
3.7 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	57
3.8 Uji Prasyarat	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Orientasi Kancah Penelitian	64
4.2 Kegiatan Mahasiswa Baru	71
4.3 Persiapan Penelitian.....	71
4.4 Hasil Penelitian.....	82
4.5 Pembahasan	91
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	97
5.2 Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98

DAFTAR BAGAN

1. Kerangka Konseptual Penelitian	46
---	----

DAFTAR TABEL

TABEL 1	
Blue Print Skala <i>Self Efficacy</i> Sebelum Uji Coba	54
TABEL 2	
Blue Print Skala Pengambilan Keputusan Sebelum Uji Coba	56
TABEL 3	
Pemberian Skor Pada Respon Jawaban.....	57
TABEL 4	
Blue Print Skala <i>Self Efficacy</i>	73
TABEL 5	
Blue Print Skala Pengambilan Keputusan (Try Out)	74
TABEL 6	
Blue Print Skala <i>Self Efficacy</i> (Try Out)	76
TABEL 7	
Blue Print Skala <i>Self Efficacy</i> Untuk Penelitian	77
TABEL 8	
Blue Print Skala <i>Self Efficacy</i> Pada Saat Penelitian	78
TABEL 9	
Blue Print Skala Pengambilan Keputusan (Try Out)	79
TABEL 10	
Blue Print Skala Pengambilan Keputusan Untuk Penelitian	80
TABEL 11	
Blue Print Skala Pengambilan Keputusan Untuk Penelitian	81
TABEL 12	
Deskripsi Data Penelitian Kategorisasi.....	84
TABEL 13	
Kategorisasi Skor Skala <i>Self Efficacy</i>	85
TABEL 14	
Rumus Kategorisasi	86
TABEL 15	
Kategorisasi Skor Skala Pengambilan Keputusan.....	87
TABEL 16	
Deskripsi Hasil Uji Normalitas.....	88

TABEL 17	
Deskripsi Hasil Uji Linieritas	89
TABEL 18	
Deskripsi Hasil Uji Hipotesis	90

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing	102
2. Surat Izin Pra Penelitian	103
3. Surat <i>Try Out</i>	104
4. Surat Izin Penelitian	105
5. Lembar Bimbingan	106
6. Daftar Riwayat Hidup	110

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia adalah kehidupan yang selalu diisi oleh peristiwa pengambilan keputusan. Kita dapat mengatakan "tiada hari tanpa pengambilan keputusan". Adanya asumsi bahwa segala tindakanya merupakan pencerminan hasil proses pengambilan keputusan dalam pikirannya, sehingga sebenarnya manusia sudah sangat terbiasa dalam membuat keputusan. Manusia adalah makhluk pembuat keputusan, penentu atas sebuah pilihan dari beberapa pilihan.

Mahasiswa baru merupakan status yang di sandang oleh mahasiswa ditahun pertama kuliah nya. Memasuki dunia kuliah merupakan suatu perubahan besar pada hidup seseorang, mahasiswa baru yang sedang dalam proses pengekplorasian diri sehingga akan mengalami perubahan-perubahan terkait rencana kehidupan, perubahan ini dapat mempengaruhi keputusan yang telah dipilih (Santrock 2006). Mahasiswa baru berada dalam rentang usia 18-25 tahun, dimana mahasiswa tergolong dalam tahap perkembangan remaja akhir menuju dewasa awal. Masa remaja adalah masa di mana seseorang dihadapkan pada situasi yang lebih banyak melibatkan keputusan-keputusan mana yang hendak dipilih, siapa yang akan diajak kencan, apakah akan melakukan hubungan seks, membeli sebuah mobil, kuliah, dan seterusnya.

Sifat dari diri positif di masa depan (berhasil masuk ke universitas yang bagus, dikagumi orang, memiliki karir sukses). Dapat mengarahkan remaja ke keadaan positif di

masa depan, sedangkan sifat dari diri negatif di masa depan (menjadi pengangguran, kesepian, gagal masuk ke universitas yang bagus) dapat diidentifikasi sebagai hal-hal yang harus dihindari di masa depan. Ketika individu menginjak usia tersebut akan berhadapan dengan perubahan dari seorang remaja menjadi seorang dewasa yang memiliki tuntutan berbeda dari tahap sebelumnya. Mereka termasuk dalam rentang usia yang rentan dengan perubahan. Pada dasarnya mahasiswa baru ialah individu yang dianggap beranjak dewasa dan dianggap mampu untuk mengambil keputusan serta bertanggung jawab terhadap masa depan pendidikannya sendiri. Mahasiswa baru juga didefinisikan sebagai siswa yang memutuskan untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi, yang akan menghadapi iklim pembelajaran yang berbeda dengan tingkat pendidikan sebelumnya.

Berdasarkan survei yang dilakukan UCLA yang melibatkan lebih dari 300.000 mahasiswa baru yang berasal dari lebih 500 perguruan tinggi dan universitas (Astin, Green, & Korn, 1987), didapat data bahwa sekarang ini mahasiswa baru perguruan tinggi tampaknya mengalami lebih banyak stres dan depresi daripada mahasiswa di masa sebelumnya. Di tahun 1987, 8,7 persen mahasiswa baru sering mengalami depresi; di tahun 1988, persentase tersebut meningkat menjadi 10,5 persen. Rasa takut akan kegagalan di dunia yang berorientasi keberhasilan sering menjadi alasan penyebab stres dan depresi. Tekanan untuk berhasil di perguruan tinggi, mendapatkan pekerjaan yang baik (Santrock, 2003:264).

Menurut Santrock (2011:425) menentukan lanjutan studi bagi lulusan SMA bukanlah merupakan perkara

yang mudah. Kesulitan, kebingungan dan ketakutan dapat terasa dan membebani ketika harus memilih dan memutuskan jurusan di perguruan tinggi. Menurut Stenberg (2003:3-4) penyelesaian masalah bisa dilakukan dengan cara, mengenali dan mengidentifikasi suatu masalah, mendefinisikan dan menyimpulkan permasalahan tersebut, mengembangkan sebuah strategi pemecahan masalah, menghubungkan pengetahuan dalam pemecahan masalah, menghubungkan mental dan fisik sebagai sumber untuk pemecahan suatu masalah, memantau progresnya dalam mencapai tujuan, dan mengevaluasi solusi dan pemecahan masalah dalam ketepatannya. Dengan kata lain calon mahasiswa bisa mengatasi masalah kebingungannya untuk mengambil keputusan dalam memilih jurusan dengan cara-cara seperti mengenali dan mengidentifikasi terlebih dahulu jurusan yang akan di ambil, menyimpulkan masalah yang ada, mengembangkan pengetahuan untuk memecahkan masalah dalam memutuskan, memantau kondisi tempat sebelum memutuskan jurusan, dan mengevaluasi solusi agar mendapatkan keputusan dalam memilih jurusan yang tepat.

Berdasarkan survey jurnal yang dilakukan Meirina mahasiswa, banyak pelajar bingung dalam memilih jurusan. Kurangnya informasi tentang jurusan dan lapangan kerja yang akan dihadapi oleh seseorang ketika mereka lulus menambah kekhawatiran dalam pengambilan keputusan tersebut. Tekanan yang dirasakan dapat mempengaruhi beragam aspek kehidupan sehari-hari. Cara individu mengambil keputusan akan mempengaruhi karir di masa depannya (Fahmi, 2015:731). Pada suatu penelitian mengenai mahasiswa strata I di Amerika Serikat, *carnegie*

foundation for the advancement of teaching mengemukakan bahwa terdapat ketidaksinambungan antara sekolah lanjutan tingkat atas negeri dengan institusi-institusi dari pendidikan yang lebih tinggi. Hampir setengah dari calon siswa perguruan tinggi yang diteliti mengatakan bahwa usaha untuk memilih perguruan tinggi merupakan hal yang membingungkan karena tidak ada dasar yang jelas untuk membuat keputusan.

Banyak siswa senior di sekolah lanjutan tingkat atas memilih perguruan tinggi dengan menutup mata. Ketika mereka masuk kuliah, mereka menjadi merasa tidak puas dengan pilihannya sehingga memutuskan untuk pindah tempat kuliah ataupun berhenti kuliah yang terkadang disebabkan oleh alasan yang salah (Santrock, 2003:264). Sangat banyak seseorang yang tidak memiliki perasaan urgensi (kegawatan) terhadap problem akademik mereka, ingin nilai bagus, dan masuk perguruan tinggi, tetapi tidak melakukan persiapan yang serius, tidak punya kebiasaan belajar yang teratur (Johana, 2012:77). Oleh sebab itu harus ada dasar yang jelas dalam pengambilan suatu keputusan dalam memilih jurusan, sehingga dalam memilih jurusan disebabkan dengan alasan yang benar dan tepat agar tidak terjadi salah jurusan.

Menurut Liem dan Fahmi dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kelompok Referensi dan Efikasi Diri terhadap Pengambilan Keputusan dalam Memilih Jurusan Kedokteran siswa kelas XII IPA SMA N 1 Samarinda, menyatakan bahwa dari 50 mahasiswa yang diwawancarai, 50 persen responden mengaku salah memilih jurusan di perguruan tinggi. Winkel (2005:35) menjelaskan bahwa kekeliruan dalam memilih program studi di tingkat

pendidikan lanjutan atas dan pendidikan tinggi dapat membawa akibat fatal bagi kehidupan seseorang. Beberapa dampak kepada para mahasiswa sebagai implikasi dari perilaku tersebut adalah rendahnya motivasi yang berujung pada prestasi akademik serta rendahnya daya saing bangsa di tengah-tengah bangsa lain di dunia.

Dari hasil survey yang telah peneliti lakukan tanggal 27 juli 2017 pada 31 Mahasiswa baru angkatan 2017 jurusan Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang, di dapat berbagai alasan mengambil jurusan Psikologi Islam adanya keinginan ingin memperdalam ilmu Psikologi minatnya Psikologi, ikut bersama teman mengambil jurusan Psikologi, tidak sengaja memilih jurusan tersebut, karena tidak ada pilihan yang lain dan di suruh kedua orang tuanya mengambil jurusan Psikologi. Dapat ditarik kesimpulan alasan mahasiswa baru angkatan 2017 mengambil jurusan Psikologi antara lain: keinginan sendiri, ikut-ikutan teman, karena tidak masuk di jurusan lain, coba-coba, dan keinginan orang tuanya.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti melihat fenomena ini di lapangan pada mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang pada tanggal 29 juli 2017. Ada beberapa mahasiswa yang merasa keliru dalam mengambil keputusan dalam hal memilih jurusan Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang. Hal ini tentunya dapat memberikan dampak buruk bagi mahasiswa yang berimplikasi dari perilaku tersebut adalah *Drop Out (DO)*, *Stop Out (SO)*, mengundurkan diri, pindah jurusan dan nilai rendah.

Pernyataan di atas diperkuat dengan pengakuan mahasiswa Program Studi Psikologi Islam inisial I.N

angkatan 2010 yang di *Drop Out* mengatakan, "*Saya merasa tidak mampu lagi menyelesaikan tugas akhir kuliah saya sampai tepat waktu batas 7 tahun dan memang tidak ada niat untuk menyelesaikannya, walaupun ada niat kadang-kadang sering mengulur-ngulur waktu karena saya terlalu sibuk*" dan ia beranggapan Sarjana juga banyak yang *nganggur (tidak bekerja)*. Selain itu, mahasiswa Program Studi Psikologi Islam inisial A.F angkatan 2013 pernah mengambil *Stop Out* mengatakan, "*Setelah saya jalani saya kurang berminat mengambil kuliah jurusan Psikologi, saya sudah mencoba dua semester di jurusan tersebut tetapi tetap merasa bukan tempatnya di Psikologi, saya memilih untuk refresh dulu daripada menjadi beban pikiran sampai berubah pikiran untuk lanjut lagi karena saya berfikir kalau mau berhenti sudah tanggung*". Selanjutnya mahasiswa Program Studi Psikologi Islam inisial Y.E angkatan 2012 yang pindah ke jurusan lain, mengatakan, "*Awalnya saya berminat ingin masuk pertambangan tetapi setelah selesai SMA saya melanjutkan kuliah dan mengambil jurusan Psikologi dengan alasan setahun awal saja jangan sampai tidak kuliah, tahun depannya saya mengikuti tes di teknik pertambangan dan alhamdulillah saya lulus*".

Pada tanggal 27 juli 2017 Mahasiswa angkatan 2017 Program Studi Psikologi Islam inisial A.D mengatakan "*Jujur saya masuk jurusan ini karena masuk PTN pilihan ke tiga di terima di jurusan Psikologi Islam*".

Mahasiswa angkatan 2017 Program Studi Psikologi Islam A.N mengatakan, "*tidak sengaja memilih, memilih Program studi Psikologi Islam karena tidak ada pilihan yang*

lain, tetapi semenjak terjerumus di dalam dunia Psikologi Islam mulai nyaman dan menyenangkan”.

Dapat ditarik kesimpulan dari narasumber hasil wawancara kepada tiga narasumber beralasan mereka di *Drop Out* (DO) yaitu tidak mampu menyelesaikan skripsinya dengan tepat waktu dikarenakan sibuk, Mahasiswa yang mengambil *Stop Out* (SO) dengan alasan merasa salah jurusan, salah masuk Universitas, dan mahasiswa yang pindah di jurusan lain karena minat awalnya bukan di Psikologi sehingga mengambil jurusan Psikologi pilihan keduanya saja. Kasus *Drop Out* ter banyak yang pernah di tangani oleh Ina Liem, seseorang pengamat pendidikan adalah salah jurusan, bukan karena di suruh orang tua, banyak juga karena inisiatif sendiri, ada juga mahasiswa yang salah mengambil Universitas, jurusannya sudah tepat, memilih Universitas hanya berdasarkan ranking, yang mana orientasinya lebih ke *research* atau penelitian. Sedangkan anak ini ingin lebih banyak praktikum ketimbang teori. Akibatnya mahasiswa memiliki kebingungan, tidak adanya motivasi, sering bolos kuliah, tidak mengerjakan tugas kuliah, bahkan mahasiswa tersebut cenderung memiliki masa depan yang suram.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fahmi Arief Al-Faraqi (2015:737) yang berjudul “Pengaruh Kelompok Referensi Dan Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Memilih Jurusan Kedokteran Siswa Kelas XII IPA SMA N 1 Samarinda” dimana hasilnya menunjukkan terdapat pengaruh positif dan sangat signifikan antara kelompok referensi dan efikasi diri terhadap pengambilan keputusan jurusan kedokteran siswakeselas XII IPA SMA N 1 Samarinda.

Menurut Bandura 1977 (Hussein Fattah 54-55) Keyakinan tentang *self efficacy* memiliki dampak signifikan pada tujuan dan prestasi dengan memengaruhi pilihan pribadi, motivasi, dan pola-pola serta reaksi emosional. Dengan kata lain, dari awal dapat dilihat bahwa *self efficacy* secara langsung mempengaruhi pemilihan perilaku (misalnya, keputusan dibuat berdasarkan bagaimana *self efficacy* yang di rasakan seseorang terhadap pilihan, misalnya tugas pekerjaan atau bidang karier). (Fred, 2006: 340). Hal ini sesuai dengan pendapat Atmosudirdjo (1990:16) menyatakan bahwa dalam menghadapi masalah pengambilan keputusan, seseorang harus mengetahui dirinya sendiri, kemudian baru ia dapat menentukan tempat, kondisi dan situasi dimana dia berada serta harus berpikir untuk kemudian mengakhiri proses pemikirannya dan mengambil suatu keputusan. Begitu pula dalam upaya memilih jurusan, selain faktor eksternal, mahasiswa perlu memilih keyakinan dan kesadaran tentang dirinya.

Wolfe dan Betz (2004:369) juga menyatakan bahwa untuk melakukan pemilihan satu keputusan dari semua alternatif pilihan yang ada, terdapat pula faktor dalam diri individu, yakni efikasi diri mengenai kemampuan yang dimiliki. Jadi dapat di simpulkan dalam pengambilan keputusan perlu adanya *self efficacy* yaitu keyakinan diri sebelum mengambil keputusan, pengambilan keputusan mempengaruhi *self efficacy*.

Telah umum diketahui bahwa pengambilan keputusan adalah usaha sadar dan penuh perhitungan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengatasi situasi problematik. Telah dimaklumi pula bahwa salah satu tujuan utama dan manfaat pengambilan keputusan adalah memecahkan

masalah. Pengalaman banyak orang menunjukkan bahwa pengambilan keputusan yang paling matang sekali pun tetap mengandung resiko ketidak-tepatan atau ketidak-berhasilan, artinya betapapun matangnya langkah-langkah dalam proses pengambilan keputusan diambil mulai dari identifikasi masalah, pengumpulan, dan pengolahan informasi, identifikasi berbagai alternatif yang mungkin ditempuh dan analisisnya, pemilihan alternatif yang dipandang paling tepat, tetapi tidak ada jaminan mutlak bahwa keputusan yang diambil merupakan keputusan yang paling tepat (Sondang, 2010:112). Jadi, pengambilan keputusan dalam memilih jurusan ialah proses pemilihan jurusan yang mana yang cocok dan tersedia di sekolah yang akan dipilih untuk ditindak lanjuti (digunakan) sebagai suatu cara pemecahan masalah dengan tindakan yang dianggap paling tepat yang berguna sebagai pengarah haluan dalam kehidupan seseorang seperti jenis pekerjaan, nilai yang dianut serat kepribadian yang dimilikinya.

Pengambilan keputusan dalam memilih jurusan pada umumnya dikaitkan dengan masalah dan tujuan. Tujuan yang akan dicapai oleh seseorang menjadikan seseorang membuat perencanaan dalam setiap keputusan yang diambilnya. Pencapaian tujuan merupakan konsep yang dikaitkan dengan masa depan, tujuan yang hendak dicapai oleh seseorang merupakan sesuatu yang akan diraih dan diperjuangkan.

Menurut Jack Rabin (2003:323) Pengambilan keputusan merupakan proses pengambilan melalui seleksi dari berbagai pilihan suatu tindakan. Pengambilan keputusan ada 4 proses pemikiran bersama perumusan pilihan, definisi masalah, pengambilan keputusan dan

tindakan peserta (liesbet, 2006:225). Dapat disimpulkan sebelum mengambil keputusan perlu melakukan seleksi dari berbagai suatu tindakan terlebih dahulu.

Sudah menjadi sunnatullah, bahwa dinamika kehidupan manusia selalu dihiasi dengan pententangan (disitulah pentingnya sebuah keputusan). Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT Ali Imran Ayat 159 sebagai berikut :

لِكَمِّنْ لَّا نَفْضُوا الْقَلْبَ غَلِيظًا فَظًّا كُنْتُمْ لَو لَّهُمْ لِنْتَ اللَّهُ مِّن رَّحْمَةٍ فِيمَا
لِلَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ فَتْوَكْلٍ عَزَمْتَ فَإِذَا أَلَّامُ مَرِيٍّ وَشَاوَرَهُمْ لَّهُمْ وَأَسْتَغْفِرَ عَنْهُمْ فَأَعْفُو
الْمُتَوَكِّلِينَ مُحِبًّا

Artinya: *Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. Maksudnya: urusan peperangan dan hal-hal duniawiyah lainnya, seperti urusan politik, ekonomi, kemasyarakatan dan lain-lainnya.*

Surah Ali Imran Ayat 159 menyebutkan tiga hal secara berurutan untuk dilakukan sebelum bermusyawarah, yaitu sebagai berikut :

1. Bersikap lemah lembut. Orang yang melakukan

musyawarah harus menghindari tutur kata yang kasar serta sikap keras kepala. Jika tidak maka mitra musyawarahakan pergi menghindar.

2. Memberi maaf dan bersedia membuka diri. Kecerahan pikirannya dapat hadir bersamaan dengan sirnanya kekerasan hati serta kedengkian dan dendam.
3. Memohon ampunan Allah sebagai pengiring dalam bertekad, kemudian bertawakal kepada-Nya atas keputusan yang dicapai.

Adnan (2006:392) Al-anaat yaitu rasa berhati-hati, pelan-pelan, melangkah pasti, tidak tergesa-gesa dan memperhitungkan kemaslahata. Rasulullah bersabda:

التُّؤَدَةُ فِي كُلِّ شَيْءٍ خَيْرٌ إِلَّا فِي عَمَلِ الْآخِرَةِ

“kehati-hatian dalam segala sesuatu adalah baik kecuali dalam amal untuk akhirat.”(Shahih Jami’ush-Shaghir).

Itu berarti bahwa kehati-hatian dalam mengerjakan segala sesuatu adalah baik dan terpuji kecuali dalam perbuatan akhirat, maka itu tidak terpuji. Untuk masalah akhirat, justru kita semestinya berupaya keras untuk memperbanyak pendekatan dan mengangkat derajat, karena menunda-nunda kebaikan akan lupa dan legah. Rasulullah bersabda:

التَّأَنِّي مِنَ اللَّهِ وَالْعَجَلَةُ مِنَ الشَّيْطَانِ

“berhati-hati itu dari Allah dan tergesa-gesa itu dari setan.”(Shahih Jami’ush-Shaghir)

Tergesa-gesa itu adalah dari setan atau dia selalu mengajaknya dengan cara menggodanya. Hal itu karena tergesa-gesa membuat ketidakpastian dalam melangkah dan tanpa ada pemikiran tentang akibatnya hingga akan menjadi tempat kehancuran. Itulah tipu muslihat setan dan godaannya.

Ibnul Qayyim mengatakan, "Kenapa tergesa-gesa itu dari setan? Karena, sesungguhnya tergesa-gesa itu menjadi sembarangan dan tanpa akal sehat serta emosional dalam diri seseorang yang membuatnya tidak bisa berhati-hati. Sehingga, berakibatkan dia meletakkan sesuatu bukan pada proporsinya. Juga membuat hasil yang jelek serta tidak mendapatkan yang baik yang semua itu timbul dari dua akhlak yang tercela yaitu sifat sembrono dan tergesa-gesa sebelum waktunya."

Ibnul Abbas berkata, "Kalau kamu bersikap hati-hati, maka kamu akan benar atau mendekati benar. Dan, apabila kamu tergesa-gesa, kamu akan salah atau mendekati salah." Amru ibnul-Ash berkata, "Buah tergesa-gesa yang diperoleh seseorang adalah penyesalan."

Ormrod (2008:19) mengatakan bahwa *Self efficacy* adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu. *Self efficacy* adalah evaluasi seseorang terhadap kemampuan atau kompotensinya untuk melakukan sebuah tugas mencapai tujuan atau mengatasi hambatan. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan *self*

efficacy yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan termasuk didalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi, dalam hal ini keyakinan yang berhubungan dengan kemampuan dalam melaksanakan tugas atau tindakan untuk mencapai suatu hasil tertentu atau yang disebut dengan *Self efficacy* (Robbert, 2003:183). *Self efficacy* adalah ekspektasi dari keyakinan mengenai seberapa jauh seseorang mampu melakukan suatu perilaku dalam situasi tertentu.

Bandura menyatakan *self efficacy* menentukan apakah kita akan menunjukkan perilaku tertentu, sekuat apa kita dapat bertahan saat menghadapi kesulitan atau kegagalan, dan bagaimana kesuksesan atau kegagalan dalam satu tugas tertentu mempengaruhi perilaku kita di masa depan. Menurut Bandura (1977) bahwa efikasi diri (*self efficacy*) didefinisikan sebagai kepercayaan seseorang tentang kemampuan mereka untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Dengan kata lain, orang yang mempunyai *self efficacy* kuat berkeyakinan lebih percaya diri dalam kapasitas mereka untuk melaksanakan suatu perilaku. Oleh karena itu, mahasiswa membutuhkan *self efficacy* yang tinggi dalam memilih jurusan. *Self efficacy* merupakan salah satu faktor dari kepribadian individu yang mempengaruhi mahasiswa dalam pemilihan karir khususnya dalam memilih jurusan yang akan mereka pilih (Terry dan Hasan, 2004).

Individu yang memiliki *Self efficacy* tinggi, maka ia akan mengalami keberhasilan dalam melakukan suatu

tindakan karena kembali lagi pada keyakinan pada dirinya bahwa ia mampu melakukan hal tersebut. Berbeda dengan mereka yang tidak memiliki *Self efficacy* yang tinggi, diartikan mereka sama saja berhadapan dengan kegagalan karena yang ada dalam pikiran mereka hanyalah tentang perasaan gagal. Dengan begitu *Self efficacy* memegang peranan penting dalam mendukung kepercayaan diri seseorang, hal ini membuat individu merasa, berfikir dan bertindak laku serta memiliki rasa bahwa ia mampu mengendalikan lingkungan sosialnya. *Self efficacy* mengacu pada pertimbangan pada seberapa besar keyakinan seseorang tentang kemampuannya melakukan sejumlah aktifitas belajar dan kemampuannya menyelesaikan tugas-tugas belajar.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan dan fenomena diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *Self efficacy* terhadap Pengambilan Keputusan dalam pemilihan jurusan Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah Apakah ada hubungan antara *Self efficacy* dengan Pengambilan keputusan mahasiswa program studi Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang angkatan 2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Apakah ada hubungan antara *Self efficacy* dengan Pengambilan keputusan mahasiswa Program Studi Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang angkatan 2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan melihat tujuan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya Khasanah ilmu pengetahuan, khususnya ilmu Psikologi yang terkait dengan *Self efficacy* dan Pengambilan keputusan dalam pemilihan jurusan Psikologi Islam.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

- a. Bagi mahasiswa, sebaiknya dapat memiliki informasi tentang akan peran *Self efficacy* untuk menghadapi masalah-masalah akademik, mampu mengenali dan memahami kemampuan dan kekurangan dirinya, sehingga dapat lebih antisipatif terhadap kemungkinan hambatan dan kesulitan yang akan dihadapinya untuk meraih kesuksesan belajar diperguruan tinggi.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya dapat memiliki informasi tentang *Self efficacy* dan pengambilan keputusan dalam pemilihan jurusan, agar penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, khususnya penelitian yang berhubungan

dengan *Self efficacy* dengan pengambilan keputusan dalam pemilihan jurusan.

1.5 Keaslian Penelitian

Terdapat beberapa penelitian mengenai *Self efficacy* dalam pengambilan keputusan karir yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Ardiyanti dalam tesisnya melakukan penelitian dengan judul "Pelatihan PLANS untuk meningkatkan *Self efficacy* dalam Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa SMA". Penyusunan modul pelatihan ini menggunakan teori dari Jaffe dan Scott (Kummerow, 1991). Alat ukur yang digunakan yaitu Skala *Self efficacy* pengambilan keputusan karir yang disusun berdasarkan dimensi *Self efficacy* dari Bandura. Penelitian kuasi eksperimen ini menggunakan subyek penelitian sebanyak 34 siswa kelas XI yang terbagi dalam 16 siswa kelompok kontrol dan 18 siswa kelompok eksperimen. tentang perencanaan karir. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan PLANS efektif meningkatkan *Self efficacy* dalam pengambilan keputusan karir siswa SMA. Kontribusi peningkatan *Self efficacy* pengambilan keputusan karir sebesar 73% pada kelompok eksperimen, sedangkan pada kelompok kontrol tidak mengalami perubahan.

Pelatihan perencanaan karir untuk meningkatkan efikasi diri pengambilan keputusan karir juga dilakukan oleh Mulyana (2009). Teori dalam pelatihan perencanaan karir ini, mengacu pada penelitian meta analisis Brown dan Krane, mengenai komponen-komponen dalam intervensi karir efektif. Alat ukur yang digunakan yaitu modifikasi skala efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir dari Taylor dan Betz's (1983). Subyek penelitian ini merupakan

lulusan perguruan tinggi. Subyek dalam penelitian ini berjumlah 20 orang sebagai kelompok eksperimen yang mendapatkan pelatihan perencanaan karir, sedangkan 20 orang sebagai kelompok kontrol. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa pelatihan perencanaan karir dapat meningkatkan efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir sebesar 45,3%.

Iyyasi (2013) juga melakukan penelitian tentang program "pilihanku" untuk meningkatkan *Self efficacy* dalam keputusan pemilihan korps karbol AAU. Alat ukur yang digunakan adalah skala *Self efficacy* dalam pemilihan korps yang disusun berdasarkan teori *Self efficacy* dari Bandura. Subyek dalam penelitian ini berjumlah 35 orang karbol Tk. II sebagai kelompok eksperimen dan 35 orang karbol Tk. II sebagai kelompok kontrol. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala *Self efficacy* dalam pemilihan korps. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, program "pilihanku" berpengaruh terhadap peningkatan *Self efficacy* dalam keputusan pemilihan korps karbol sebesar 66,7% pada kelompok eksperimen.

Santosa (2013) melakukan penelitian tentang pengaruh berbagi pengetahuan dalam perencanaan karir terhadap efikasi diri para pencari kerja dalam membuat keputusan karir. Peneliti mengembangkan modul berbagi pengetahuan dalam perencanaan karir dengan materi yang didasarkan pada aspek-aspek dari Crites (1978). Alat ukur yang digunakan yaitu CDSE versi Indonesia dengan jumlah item sebanyak 25 aitem. Subyek dalam penelitian eksperimen ini berjumlah 57 orang, dengan 30 subyek termasuk dalam kelompok eksperimen dan 27 orang termasuk dalam kelompok kontrol. Kriteria subyek yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu sarjana dengan rentang kelulusan 0 sampai 3 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode berbagi pengetahuan dalam perencanaan karir efektif meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir dengan sumbangan efektif sebesar 38,8%. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiyanti (2014) dan Mulyana (2009), yaitu pada penggunaan pelatihan perencanaan karir sebagai metode intervensi untuk meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir. Akan tetapi, penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan pelatihan yang dilakukan oleh Ardiyanti (2014) dan Mulyana (2009), yaitu menggunakan teori perencanaan karir yang berbeda dengan dua penelitian tersebut. Pelatihan perencanaan karir oleh Ardiyanti (2014) menggunakan teori perencanaan karir dari Jeffe dan Scott (Kummerow, 1991), dan pelatihan perencanaan karir oleh Mulyana (2009) menggunakan teori meta analisis Brown dan Krane, mengenai komponen-komponen dalam intervensi karir efektif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengambilan Keputusan dalam Memilih Jurusan

2.1.1. Definisi Pengambilan Keputusan

Kehidupan manusia adalah kehidupan yang selalu diisi oleh peristiwa pengambilan keputusan. Kita dapat mengatakan tiada hari tanpa pengambilan keputusan. Adanya asumsi bahwa segala tindakanya merupakan pencerminan hasil proses pengambilan keputusan dalam pikirannya, sehingga sebenarnya manusia sudah sangat terbiasa dalam membuat keputusan. Sejak proses identifikasi masalah sampai pemilihan solusi terbaik inilah yang disebut proses pengambilan keputusan. Setiap proses pengambilan keputusan selalu menghasilkan satu pilihan final. Pengambilan keputusan terjadi setiap saat sepanjang hidup manusia.

Pengambilan keputusan menurut Terry ialah proses memilih atau menentukan berbagai kemungkinan diantara situasi-situasi yang tidak pasti (Syamsi, 2000:18). Harris (2006:3) menjabarkan pengambilan keputusan sebagai: *“Decision making is the study of identifying and choosing alternatives based on the values and preferences of the decision maker. Decision making is the process of sufficiently reducing uncertainty and doubt about alternatives to allow a reasonable choice to be made from among them”*. Sudut pandang yang terletak di dalam pengambilan keputusan dia memandang pengambilan keputusan sebagai sebuah seni pertunjukkan, diwakili baik oleh apa yang dilakukan oleh (praktek) dan apa dan bagaimana mereka berkomunikasi (wacana). Pengambilan

keputusan dapat dipahami dengan baik dengan melihat penggunaan manajer bahasa dan aktivitas dimana mereka terlibat (Paul, 2010:3). Menurut Ranyard (2002:11) pengambilan keputusan adalah hal yang mendasar di era modern secara individual. Individual dalam perkembangan dunia di dapatkan dengan keputusan pribadi untuk meningkatkan generasi sebelumnya yang sulit ditemukan dan dibayangkan.

Dari definisi di atas peneliti menyimpulkan pengambilan keputusan merupakan suatu proses mengidentifikasi dan memilih alternatif berdasarkan nilai-nilai dan preferensi yang dimiliki. Hal ini berarti bahwa dalam pengambilan keputusan terdapat alternatif pilihan yang tidak hanya harus diidentifikasi tetapi juga dipilih, dan pemilihannya sesuai dengan nilai, tujuan, gaya hidup dan lain sebagainya sebagaimana yang dianut pengambil keputusan. Pengambilan keputusan merupakan suatu proses intelektual yang bersifat dasar bagi perilaku manusia. Kita dapat mengatakan bahwa setiap orang dalam kehidupannya merupakan seorang pengambilan keputusan (*decision maker*), sudah tentu dengan derajat dan arti yang berbeda-beda.

2.1.2 Karakteristik Dalam Mengambil Keputusan

Menurut Fahmi (2016:2-3) Aspek-aspek ketika terjadinya Pengambilan keputusan:

1. *Intelligence* (penyelidikan): yaitu pencarian kondisi yang memerlukan keputusan.
2. *Design* (rancangan): yaitu dengan pengembangan dan analisis terhadap berbagai kemungkinan tindakan.

3. *Choice* (pemilihan): yang berkenaan dengan pemilihan tindakan yang sesungguhnya.
4. Implementasi: tahap pengambilan keputusan dan melaksanakannya.

Aspek pengambilan keputusan ada 3 yaitu: *intelligence, design, choice*, dan Implementasi.

Selanjutnya karakteristik dalam pengambilan keputusan, menurut Ranyard, dkk (2002:72-78) mengemukakan 5 karakteristik pengambilan keputusan, yaitu:

- a. Keadaan (*Circumstances*)

Dalam pengambilan keputusan individu akan menerima masukan dari orang lain dan pandangan lingkungan sekitar mengenai keputusan yang akan dibuatnya. Sama halnya dengan individu yang ingin mengambil keputusan dalam pemilihan jurusan, individu akan mendapatkan masukan dari orang lain dan pandangan lingkungan sekitar mengenai jurusan yang akan dipilihnya, jadi dalam aspek ini berhubungan dengan adanya pengaruh eksternal dari individu yang akan menyebabkan individu akan dapat mengambil keputusan karena mendapat masukan dari orang lain dan pandangan lingkungan sekitar.

- b. Preferensi (*Preferences*)

Dalam pengambilan keputusan, individu sudah memiliki tujuan, harapan dan keinginan yang akan dicapai dari keputusannya. Sama dengan halnya mengambil keputusan dalam memilih jurusan, individu dalam memilih jurusan sudah memiliki

tujuan, harapan dan keinginan akan jurusan yang akan dipilihnya.

c. Emosi (*Emotions*)

Emosi dapat mendorong individu untuk berpikir dan bertindak pada berbagai alternatif pilihan yang ada dan emosi dapat memberikan umpan balik terhadap alternatif pilihan pada keputusan. Reaksi dari emosi dapat berupa reaksi positif (senang, bahagia dan nyaman) atau reaksi negatif (sedih, takut dan marah) terhadap setiap alternatif pilihan dan situasi yang berbeda. Dalam hubungannya dengan pemilihan jurusan, emosi dari individu dapat menentukan pilihan individu mengenai jurusan yang akan dipilihnya, tergantung dari reaksi setiap situasi yang ada.

d. Tindakan (*Action*)

Dalam mengambil keputusan, perlu adanya sesuatu hal yang mendukung, oleh karena itu individu akan berusaha mencari informasi, membuat rencana, bertanya kepada orang lain guna mendukung keputusannya. Dalam hubungannya membuat keputusan jurusan, individu perlu mencari informasi, membuat rencana dan bertanya orang lain mengenai jurusan yang akan dipilihnya, hal ini akan membuat individu dapat membuat keputusan dalam memilih karena mendapat informasi yang berguna akan pilihan jurusannya.

e. Hipotesis individu (*Beliefs*)

Dalam membuat keputusan, individu harus memiliki hipotesa, keyakinan dan mengetahui konsekuensi dari keputusan yang akan diambil.

Sama halnya dengan pemilihan jurusan, individu harus memiliki hipotesa, keyakinan dan mengetahui konsekuensi dari setiap pilihan jurusan yang akan diambil.

Peneliti mengambil karakteristik menurut Ranyard, dkk Pengambilan keputusan sebagai berikut: keadaan (*circumstances*), preferensi (*preferences*), emosi (*emotions*), tindakan (*action*), hipotesis individu (*beliefs*), dan hipotesis individu (*beliefs*) karena lebih mendekati dari judul tersebut.

2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan memilih jurusan

Menurut Syamsi (2000:27) Faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan yaitu:

1. Pria dan wanita

Pria umumnya bersifat lebih tegas atau berani dan cepat dalam mengambil keputusan sedangkan wanita pada umumnya relatif lebih lambat dan sering ragu-ragu.

2. Peranan pengambilan keputusan

Peranan bagi orang yang mengambil keputusan itu perlu di perhatikan mencakup kemampuan mengumpulkan informasi, kemampuan menganalisa dan menginterpretasikan, kemampuan menggunakan konsep yang cukup luas tentang perilaku manusia secara fisik untuk memperkirakan perkembangan-perkembangan hari depan yang lebih baik.

3. Keterbatasan kemampuan

Perlu disadari adanya kemampuan yang terbatas dalam pengambilan keputusan yang dapat bersifat institusional ataupun bersifat pribadi.

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan yaitu pria dan wanita, peranan pengambilan keputusan, dan keterbatasan kemampuan.

Menurut Kotler (2002:88-96) proses pengambilan keputusan individu dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya faktor kebudayaan, faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologis sebagai berikut:

a) Faktor Kebudayaan

Faktor ini mempunyai pengaruh yang paling luas dan paling dalam terhadap pengambilan keputusan dalam memilih jurusan. Budaya adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri dengan belajar. Budaya merupakan hasil kreativitas manusia dari satu generasi ke generasi berikutnya yang sangat menentukan perilaku dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat. Didalam pendidikan banyak ditemukan bahwa masyarakat banyak yang beranggapan bahwa sekolah menengah atas lebih mampu untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi daripada sekolah menengah kejuruan yang seringkali dianggap sebagai latihan ketrampilan untuk siap kerja. Sekolah menengah kejuruan pun bisa melanjutkan ke perguruan tinggi, karena perguruan tinggi juga menyediakan berbagai pilihan jurusan

alternatif. Sehingga anggapan masyarakat tersebut seringkali mempengaruhi dalam membuat keputusan ketika memilih jurusan.

b) Faktor Sosial

Faktor ini meliputi kelompok acuan, keluarga, peran dan status sosial individu dan lingkungan sosial individu.

1) Kelompok Acuan

Kelompok acuan adalah kelompok sosial yang menjadi acuan bagi seseorang (bukan anggota kelompok) untuk membentuk pribadi dan perilakunya yang mana orang tersebut berinteraksi terus-menerus dengan orang tersebut sehingga dalam pengambilan keputusan memilih jurusan mungkin terpengaruh oleh kelompok acuan tersebut.

2) Faktor Keluarga

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, keluarga diartikan sebagai ibu, bapak, dengan anak-anaknya, satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat. Keluarga merupakan kelompok primer yang paling penting dalam masyarakat. Keluarga merupakan group yang terbentuk dari hubungan laki-laki dan perempuan. Bisa dikatakan bahwa keluarga dalam bentuk murni merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak yang belum dewasa. Dalam kehidupannya, remaja tidak dapat terpisah dari pengaruh keluarga. Didalam keluarga, banyak pengalaman yang berguna bagi kehidupan. Remaja masih membutuhkan arahan,

bimbingan dan nasehat untuk membantu mereka dalam mengambil keputusan yang akan berpengaruh terhadap hidup mereka. Sehingga dalam mengambil keputusan memilih jurusan, remaja seringkali meminta pendapat dan arahan orang tua mereka atau anggota keluarga yang lainnya yang lebih mengerti.

3) Peran dan Status Sosial

Posisi seseorang dalam kelompok ini dapat ditentukan berdasarkan peran dan status. Peran (role) adalah tingkah laku yang dihubungkan dengan suatu posisi tertentu. Tiap-tiap peranan membuat tingkah laku yang berbeda juga, namun begitu sesuaidan tidaknya perilaku dalam suatu situasi tergantung dengan individu yang menjalankan peran tersebut. Maka dari itu masing-masing peran diasosiasikan dengan sejumlah harapan mengenai tingkah laku apa yang sesuai dan dapat diterima oleh peran tersebut (role expectation). Peran adalah perilaku yang ditentukan dan diharapkan karena suatu posisi tertentu yang dimiliki oleh seseorang. Pemahaman tentang status sosial atau kelas sosial adalah tentang pembagian masyarakat ke dalam kelas atau status yang berbeda-beda atau strata (tingkatan) yang berbeda-beda pula. Adanya perbedaan kelas atau strata akan menggambarkan perbedaan dari segi pendidikan, pendapatan, pemilikan harta benda, gaya hidup, nilai-nilai yang dianut oleh seseorang individu.

4) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah lingkungan dimana remaja berinteraksi dengan orang-orang di sekitar luar rumahnya. Lingkungan sosial terdiri dari orang-orang baik individu maupun kelompok yang berada di sekitar manusia. Lingkungan sosial ini bisa berupa orang tua, saudara-saudara, kerabat dekat, teman sebaya, serta lingkungan pendidikan. Lingkungan sosial yang membawa pengaruh besar bagi remaja adalah lingkungan tetangga, lingkungan kerja, lingkungan organisasi, yang sangat mempengaruhi remaja dalam memilih jurusan.

c) Faktor Pribadi

Pribadi seseorang juga mempengaruhi keputusan remaja dalam memilih jurusan seperti gaya hidup dan konsep diri yang bersangkutan.

1) Konsep diri (*self concept*)

Konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Persepsi tentang diri kita ini boleh bersifat psikologi, sosial, fisik. Konsep diri adalah apa yang difikirkan dan dirasakan tentang dirinya sendiri. (Rakhmat,1994) Konsep diri merupakan pandangan tentang dirinya yang senantiasa berkembang dan dibentuk melalui pengalaman- pengalaman yang didapatkan dari proses interaksi dengan orang lain atau interaksi dengan lingkungan. Konsep diri bukan hal yang dibawa sejak lahir atau bawaan dari lahir, tetapi

berkembang dengan pengalaman yang terus-menerus dan berubah-ubah.

2) Gaya Hidup

Gaya hidup dapat dikatakan sebagai pola hidup individu selama kehidupannya yang diungkapkan dalam kegiatan, minat, dan pendapat individu. Gaya hidup menggambarkan perilaku seseorang, yaitu bagaimana dia hidup, menggunakan uangnya, dan memanfaatkan waktu yang dia miliki. Sehingga bagaimana memandang dirinya, bagaimana pola hidup yang dijalannya akan mempengaruhi keputusan dalam memilih jurusan yang ia inginkan.

d) Faktor Psikologis

Dalam faktor psikologis, yang mempengaruhi keputusan ialah motivasi, persepsi, belajar, keyakinan dan sikap.

1) Motivasi

Seringkali orang mengatakan motivasi dengan kata motif saja untuk menunjukkan alasan seseorang berbuat sesuatu. Motivasi dan motif adalah dua istilah yang sulit dibedakan dan seringkali orang memakai istilah yang berbeda ini menjadi samadalam pemakaian kata atau kalimat baik dalam segi ucapan maupun tulisan.

2) Persepsi

Moskowitz dan Orgel, 1969 dalam (Walgito, 2003) persepsi merupakan proses yang intergated dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa

persepsi itu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan aktifitas yang intergrated dalam diri individu.

3) Belajar

Belajar adalah suatu proses yang meliputi motorik, berfikir dan emosi. Belajar merupakan proses dimana suatu perilaku ditimbulkan, diubah atau diperbaiki reaksi atas rangsangan atau situasi yang terjadi.

4) Keyakinan (*Self efficacy*) dan Sikap

Sebuah keyakinan itu mendeskripsikan pemikiran yang seorang miliki. Dan ia yakin akan kemampuan yang dimilikinya dalam pengambilan keputusan. Keyakinan bisa berasal dari pengetahuan, pendapat atau keimanan seseorang, dengan keyakinan ini kita bisa membuat orang yakin dalam pengambilan keputusan yang ingin diambil. Sikap juga memiliki peran penting seperti keyakinan untuk mengambil keputusan. Sikap adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu. "sesuatu" itu bisa berupa benda, kejadian, situasi, orang atau kelompok. Jika yang timbul terhadap sesuatu itu adalah perasaan senang, maka disebut sikap positif, sedangkan jika yang timbul adalah perasaan tidak senang, maka disebut sikap negatif dan tidak timbul perasaan apa-apa, berarti sikapnya netral.

Sikap dinyatakan dalam tiga dominan ABC, yaitu *affect*, *behavior*, dan *cognition*. *Affect* adalah perasaan yang timbul (senang/tidak senang), *behavior* adalah perilaku yang mengikuti perasaan itu (mendekat/menghindar), dan *cognition* adalah penilaian terhadap objek sikap (bagus/tidak bagus) psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berfikir atau bertindak, tetapi bukan orang dewasa yang telah matang.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan, peneliti memakai faktor dari Kotler dapat disimpulkan bahwa proses pengambilan keputusan individu dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: faktor kebudayaan, faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologis, karena lebih mendekati judul.

2.1.5 Pengambilan keputusan dalam perspektif Islam

Di dalam kehidupan manusia, seseorang tidak dapat terlepas dari pengambilan keputusan, yang biasanya dilakukan secara sembrono atau tanpa berfikir panjang kenapa yang akan diputuskan. Untuk itu dalam teknik pengambilan keputusan memilih jurusan diperlukan membuat langkah logis dan sistematis. Melaksanakan keputusan biasanya dengan menggunakan cara musyawarah.

وَيَدْعُ إِلَى نِسَائِهِ الشَّرَّ دَعَاءَ هِيَ الْخَيْرُ وَكَانَ إِنَّا لِنَسَائِنُ عَجُولًا

Artinya: Dan manusia mendoa untuk kejahatan sebagaimana ia mendoa untuk kebaikan. Dan manusia bersifat tergesa-gesa. (QS. Al-Isra' ayat 11).

Dalam al-Quran, disebutkan banyak kriteria negatif yang dinisbatkan kepada manusia seperti tergesa-gesa dan kekikiran yang ini semua hanya untuk orang-orang yang tidak terbimbing. Yakni jika manusia tidak terdidik dengan benar, kriteria tersebut akan muncul dan semua ini menunjukkan kecenderungan materialistik manusia. Ayat ini menyebutkan bahwa manusia selalu rakus mengejar keuntungan dan dalam banyak kasus manusia mengambil keputusan secara tergesa-gesa tanpa mempertimbangkan berbagai sisi. Ini semua menunjukkan bahwa manusia cenderung untuk tergesa-gesa dalam mengambil keputusan. Selain tidak memiliki banyak manfaat, sikap tersebut justru merugikan dan menimbulkan keburukan. Pada hakikatnya manusia selalu menginginkan kebaikan namun karena mengambil keputusan secara tergesa-gesa, maka yang didapatkan justru keburukan.

Ayat ini mengandung dalil boleh berijtihad dalam hukum. Hal ini berdasarkan kebolehan dari ALLAH SWT bagi orang tua untuk bermusyawarah dalam hal-hal yang membawa kebaikan bagi anak, sekalipun berdasarkan perkiraan mereka saja dan bukan berdasarkan perkiraan mereka saja dan bukan berdasarkan hakikat atau keyakinan. At Tasyaawur (musyawarah) adalah mengeluarkan (mencari) pendapat yang terbaik.

م. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا تَمَّضَ إِلَيْكَ رَجُلَانِ يَسْأَلُكَ لِمَا بَيْنَهُمَا، فَاصْبِرْ لِحُكْمِ الْأَوَّلِ وَلَا تَقْضِ لِحُكْمِ الْآخِرِ (وَقَوْلَاهُ ابْنُ الْمَدِينِيِّ يَوَاصِحُهَا بِنُجَبَانَ، رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَحَسَنَهُ). فَمَا زِلْتُ قَاضِيًا بَعْدُ

Telah menceritakan kepada kami Hushain bin Ali dari Zai`dah dari Simak dari Hanasy dari Ali Radhiallah 'anhu ia berkata : Telah bersabda Rasulullah saw: "Apabila dua orang minta keputusan kepadamu, maka janganlah engkau menghukum bagi yang pertama sebelum engkau mendengar perkataan orang yang kedua. Jika demikian engkau akan mengetahui bagaimana engkau mesti menghukum". 'Ali berkata : Maka tetap saya jadi hakim (yang layak) sesudah itu". (H.R. Ahmad No.1148, Abu Dawud dan Tirmidzi dan Ia hasankan-dia, dan dikuatkan-dia oleh Ibnul-Madini dan dishahkan-dia oleh Ibnu Hibban)

Keputusan yang sesuai dengan Islam akan mengarahkan manusia kepada kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam surat (Al-Qalam ayat 36) Allah berfirman :

فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ إِنَّي وَضَعْتُهَا أُنْثَىٰ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا وَضَعْتَ
وَلَيْسَ الذَّكَرُ كَالْأُنْثَىٰ ۖ وَإِنِّي سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَإِنِّي أُعِيذُهَا بِكَ وَذَرِيَّتَهَا
مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٣٦﴾

Artinya:

Atau adakah kamu (berbuat demikian): bagaimanakah kamu mengambil keputusan?

Dalam ayat ini Allah mempertanyakan bagaimana

manusia mengambil keputusan terhadap apa yang telah diperbuatnya. Apakah sudah sesuai dengan syariat islam atau mengikuti hawa nafsu.

2.2. *Self Efficacy*

2.2.1 Pengertian *Self Efficacy*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Self efficacy* diartikan sebagai kemujaraban atau kemandirian (Alwisol, 2004:287). Secara umum, *Self efficacy* adalah penilai seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau pencapaian tujuan tertentu (Ormord, 2009:20). Selain itu Schunk (288) juga mengatakan bahwa *Self efficacy* sangat penting perannya dalam memengaruhi usaha yang dilakukan, seberapa kuat usahanya dalam memprediksi keberhasilan yang akan di capai. Sejalan dengan pendapat diatas Woolfolk memandang *Self efficacy* mengacu pada pengetahuan individu tentang kemampuannya sendiri untuk menyelesaikan tugas tertentu tanpa perlu membandingkan dengan kemampuan orang lain.

Menurut Bandura (92-113) prediksi mengenai hasil yang mungkin terjadi dari sebuah tingkah laku merupakan sumber penting dari motivasi. Prediksi ini dipengaruhi oleh *Self efficacy*, yakni kepercayaan yang dimiliki seseorang mengenai kompetensi atau efektivitasnya dalam area tertentu. Dengan kata lain, kepercayaan diri berarti pula menyakini pada apa yang mereka miliki di dalam dirinya, salah satunya keyakinan bahwa mereka memiliki kemampuan yang patut diperlihatkan pada orang lain dari diri mereka. Dalam hal ini keyakinan yang berhubungan dengan kemampuan dalam melaksanakan tugas atau

tindakan untuk mencapai suatu hasil tertentu atau yang disebut dengan *Self efficacy*.

Self efficacy merupakan kepercayaan seseorang mengenai kemampuannya untuk mengatur dan memutuskan tindakan tertentu yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil tertentu. Secara umum *Self- efficacy* adalah penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri atau tingkat keyakinan mengenai seberapa besar kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas tertentu untuk mencapai hasil tertentu (Ghufron, 2014:74).

Ormrod (2009:20) mengatakan bahwa *Self efficacy* adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Barron dan Byrne *Self efficacy* adalah keyakinan seseorang akan kemampuan atau kompetensinya atas kinerja tugas yang diberikan, mencapai tujuan untuk mengatasi sebuah hambatan. *Self efficacy* merupakan keyakinan diri (sikap percaya diri) terhadap kemampuan sendiri untuk menampilkan tingkah laku yang akan mengarahkan kepada hasil yang diharapkan (Robbert, 2003:183).

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan *Self efficacy* adalah keyakinan individu akan kemampuannya untuk berhasil dalam bertindak, menunjukkan sesuatu yang harus ditunjukkan, menyelesaikan tugas hingga mencapai hasil yang diinginkan. Berdasarkan definisi-definis di atas, dapat disimpulkan bahwa *Self efficacy* merupakan tingkat keyakinan seseorang terhadap dirinya sendiri mengenai kemampuannya dalam mengerjakan tugas untuk mencapai hasil tertentu.

Ada beberapa ciri dari *Self efficacy*, yaitu:

1. berorientasi pada masa depan
2. penilaian pada konteks spesifik mengenai kompetensi untuk menampilkan tugas tertentu
3. fokus pada kemampuan kita untuk menyelesaikan tugas tertentu tanpa kebutuhan untuk dibandingkan dengan orang lain.

2.2.2 Dimensi *Self Efficacy*

Menurut Bandura (80-81) keyakinan akan kemampuan diri individu dapat bervariasi pada masing-masing dimensi. Beberapa dimensi memiliki implikasi penting terhadap forpoma individu. Dimensi-dimensi tersebut yaitu:

- a. *Level/magnitude*/Tingkat Kesulitan
Tingkat kesulitan tugas yang dihadapi individu, dimana individu merasa mampu atau tidak melakukannya, sebab kemampuan diri individu dapat berbeda-beda. Konsep dalam dimensi ini terletak pada keyakinan individu atas kemampuannya terhadap tingkat kesulitan tugas. Keyakinan individu berimplikasi pada pemilihan tingkah laku pada pemilihan tingkat kesulitan suatu tugas atau suatu aktivitas.
- b. *Generality/Generalisasi*/Keluasan
Generalisasi berkaitan cakupan bidang tugas yang akan membuat individu merasa yakin pada kemampuannya. Individu dapat mengatakan dirinya memiliki *Self efficacy* tinggi pada aktivitas yang luas atau yang tentu saja. Maksudnya individu dengan *Self efficacy* yang tinggi akan mampu menguasai

beberapa bidang sekaligus untuk menyelesaikan suatu tugas. Dan individu dengan *Self efficacy* yang rendah hanya mampu menguasai sedikit bidang yang diperlukan dalam menyelesaikan suatu tugas.

c. *Strength*/Tingkat kekuatan

Tingkat kekuatan merupakan aspek *Self efficacy* yang bekerja dengan tingkat kekuatan keyakinan atau pengharapan individu terhadap kemampuannya. *Self efficacy* menunjukkan bahwa tindakan individu memperoleh hasil yang sesuai dengan harapan individu. Tingkat *Self efficacy* yang lebih rendah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang memperlemahnya. Sedangkan orang memiliki *Self efficacy* yang kuat akan tekun dalam meningkatkan usahanya meskipun dijumpai usaha yang memperlemahnya.

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa keyakinan diri seseorang terhadap kemampuan dan kompetensinya ini memiliki tiga ragam dimensi yaitu *magnitude* yang berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas, *generality* yang berkaitan dengan penguasaan diri atas tugas yang dimiliki, dan *strength* yang lebih menekankan pada tingkat kekuatan diri terhadap keyakinan. Penjelasan tersebut secara tidak langsung menyebutkan bahwa tinggi rendahnya dimensi-dimensi *Self efficacy* sangat dipengaruhi berbagai macam faktor instinsik maupun esktrinsik yang dimiliki seseorang.

2.2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Self Efficacy*

Tinggi rendahnya *Self efficacy* seseorang dalam tiap tugas sangat bervariasi disebabkan beberapa faktor yang berpengaruh dalam beberapa mempersepsikan kemampuan dalam diri sendiri. Menurut Bandura (1986:21) tingkat *Self efficacy* seseorang dipengaruhi oleh:

- a. Sifat dari tugas yang dihadapi individu
Sifat tugas dalam hal ini meliputi tingkat kesulitan dan kompleksitas dari tugas yang dihadapi. Semakin sedikit jenis tugas yang dapat dikerjakan dan tingkat tugas yang relatif mudah, maka semakin besar kecenderungan individu untuk menilai rendah kemampuannya sehingga akan menurunkan *Self efficacy*-nya. Namun apabila seseorang tersebut mampu menyelesaikan berbagai macam tugas dengan tingkat kesulitan yang berbeda, maka individu akan meningkatkan *Self efficacy*-nya. Hasil penelitian Bandura (1997) menunjukkan bahwa pengalaman sukses menghasilkan peningkatan *Self-efficacy* dan minat pada tugas sedangkan kegagalan tugas menghasilkan penurunan *Self-efficacy* dan minat pada tugas.
- b. Intensif internal (reward) yang diterima individu dari orang lain
Semakin besar intensif yang diterima seseorang dalam penyelesaian tugas, maka semakin tinggi derajat *Self efficacy*-nya. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Bandura (1986) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat meningkatkan *Self-efficacy* adalah *competence contingent*

incentif, yaitu insentif atau reward yang diberikan oleh orang lain yang merefleksikan keberhasilan seseorang dalam menguasai atau melaksanakan tugas tertentu.

- c. Status atau peran individu dalam lingkungannya
Seseorang yang memiliki status yang lebih tinggi dalam lingkungannya atau kelompoknya akan memiliki derajat kontrol yang lebih besar pula sehingga memiliki *Self efficacy* yang lebih tinggi pula.
- d. Informasi tentang kemampuan diri
Informasi yang disampaikan oleh orang lain secara langsung bahwa seseorang mempunyai kemampuan yang lebih tinggi, dapat menambah keyakinan diri seseorang sehingga mereka akan mengerjakan suatu tugas dengan sebaik mungkin. Namun apabila seseorang mendapat informasi kemampuannya rendah maka akan menurun *Self efficacy* sehingga kinerja yang ditampilkan rendah.

Menurut Bandura (1986:77-79), informasi ini diperoleh melalui empat sumber:

1. *Enactive Attainment* (hasil yang dicapai secara nyata)
Hasil kerja yang ditampilkan seseorang dalam menyelesaikan suatu tugas merupakan sumber informasi yang paling berpengaruh karena didasarkan pada pengalamannya dalam menguasai suatu tugas. Kesuksesan yang sering didapatkan akan meningkatkan kemampuan diri seseorang, sedangkan kegagalan yang sering dialami akan

merendahkan persepsi seseorang mengenai kemampuannya.

2. *Vicarious Experiences* (pengalaman orang lain)

Pengamatan terhadap keberhasilan orang lain yang memiliki kemiripan dengan individu dalam mengerjakan suatu tugas tertentu akan meningkatkan keyakinan dalam mengerjakan tugas yang sama. *Self-efficacy* seseorang dapat meningkat melalui melakukan observasi terhadap orang lain dan meniru perilaku orang tersebut untuk kemudian membandingkan dengan dirinya.

3. *Verbal Persuasion* (persuasiverbal)

Persuasi verbal merupakan perkataan atau dukungan dari orang lain yang menyatakan bahwa ia memiliki kemampuan. Informasi mengenai kemampuan yang disampaikan secara verbal oleh orang lain yang berpengaruh biasanya digunakan untuk meyakinkan seseorang bahwa mereka cukup mampu dalam melakukan tugas.

4. *Physiological and emotional arousal* (kondisi dalam

diri seseorang baik fisik maupun emosional) *Level of arousal* dapat memberikan informasi mengenai tingkat *Self-efficacy* tergantung pada bagaimana *arousal* tersebut diinterpretasi. Bagaimana seseorang menghadapi suatu tugas, apakah cemas atau khawatir (*Self efficacy* rendah) atau tertarik (*Self efficacy* tinggi) dapat memberikan informasi mengenai *Self-efficacy* orang tersebut (Bandura, 1997). Dalam menilai kemampuannya, seseorang dipengaruhi oleh informasi tentang keadaan fisiknya untuk menghadapi situasi tertentu dengan

memperhatikan keadaan fisiologisnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Self efficacy* sifat dari tugas yang di hadapi individu, insentif eksternal (*reward*) yang diterima individu dari orang lain, status atau peran individu dalam lingkungannya, dan informasi tentang kemampuan diri.

2.2.4. *Self Efficacy* Menurut Islam

Self-efficacy berkaitan dengan persepsi seseorang tentang kemampuannya dalam menyelesaikan tugas atau mencapai tujuannya berpengaruh pada motivasi seseorang yang kemudian akan mendorong individu tersebut berusaha yang lebih keras. Allah Swt berfirman (Al-Qur'an 13:11) yang berbunyi:

مَّا يَغَيِّرُ اللَّهُ إِنْ أَمَرَ مِنْ تَحْفُظُونَهُ رَخْلَفِهِ وَمِنْ يَدَيْهِ بَيْنَ مَنْ مَعْقَبَتَهُ
وَنَهْ مِنْ لَهُمْ وَمَالَهُ مَرَدًّا فَلَ سَوْءَ بَقْوَمِ اللَّهِ أَرَادُوا إِذْ أَبَانُفْسِهِمْ مَا يَغَيِّرُوا حَتَّى يَقُو
وَالِ مِنْ د

Artinya:

"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah SWT. Sesungguhnya Allah SWT tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah SWT menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang tepat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi

mereka selain Dia". (Q.S Surah Al-Ra'd ayat 11).

Surah Al-Ra'd ayat 11 yang turun di Makkah tersebut mengisyaratkan bahwasanya manusia diberi kesempatan untuk mengubah kondisinya dengan cara mengubah keadaan dalam diri mereka.

Terkait hal tersebut Bandura menyatakan bahwasanya *Self-efficacy* yang dimiliki seseorang akan menentukan apakah orang tersebut akan menampilkan perilaku tertentu atau tidak. Tanpa adanya *Self efficacy*, seseorang bahkan akan enggan untuk mencoba sesuatu karna individu tersebut sudah tidak yakin terhadap kemampuannya.

Konsep keyakinan seseorang dalam mencapai suatu tujuan banyak dijelaskan dalam Al-Qur'an dan selalu dikaitkan dengan keimanan kepada Allah. Allah Swt berfirman surah Al-Anfal 12:

قُلُوبٍ فِي سَالِقِيَّءِ آمَنُوا الَّذِينَ فَتَنَّا مَعَكُمْ أَنِّي الْمَلَكَةِ إِلَى رَبُّنَا يُوحَىٰ إِذْ
بَنَانِ كُلِّ مِنْهُمْ وَأَضْرِبُوا الْأَعْنَاقِ فَوْقَ فَأَضْرِبُوا الرُّعَبَ كَفَرُوا الَّذِينَ

Artinya :

Ingatlah, ketika Tuhanmu mewahyukan kepada para malaikat; "sesungguhnya aku bersama kamu, maka teguhkan (pendirian) orang-orang yang telah beriman". Kelak akan aku jatuhkan rasa ketakutan ke dalam hati orang-orang kafir, maka penggallah kepala mereka dan pancunglah tiap-tiap ujung jari mereka".

Islam menyuruh umatnya agar selalu mengerjakan amal saleh, sebagaimana firman Allah SWT. (QS. An-Nahl:97) berikut ini:

مَوْلَنَجَزِيْنَهُمْ طَيِّبَةً حَيَوَةً فَلَنُحْيِيَنَّهٗ مُؤْمِنًا وَّهُوَ اَنْتٰى اَوْ ذَكَرٍ مِّنْ صٰلِحًا عَمِلَ مِّنْ

يَعْمَلُوْنَ كَا نُوْا مٰبِآءًا حَسَنًا اَجْرَهٗ ﴿٤٧﴾

Artinya:

"Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan".

Ditekankan dalam ayat ini bahwa laki-laki dan perempuan dalam Islam mendapat pahala yang sama dan bahwa amal saleh harus disertai iman, Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Self efficacy* menurut Islam yaitu, mencoba melihat keberagaman seseorang, bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, tapi juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya.

2.3. Hubungan *Self Efficacy* dengan Pengambilan Keputusan Mahasiswa dalam Memilih Jurusan

Ketika individu diharuskan untuk mengambil keputusan mereka harus memiliki kepercayaan diri dalam hal ini *Self efficacy*, bahwa apa yang diputuskannya nanti merupakan keputusan final yang merupakan keputusan paling tepat diantara alternatif keputusan lainnya. Kadang orang menjadi tidak yakin dengan apa yang akan diputuskannya dikarenakan di dalam dirinya tidak ada keyakinan bahwa ia mampu untuk menentukan keputusan yang akan diambil, namun keadaannya akan berbeda jika ia memiliki keyakinan yang tinggi akan kemampuan yang

dimilikinya, maka segala keputusan akan dengan mudah diambil tanpa harus meniru keputusan yang diambil oleh orang lain.

Mahasiswa mengatakan bahwa mereka memilih jurusan Psikologi Islam karena keinginan sendiri, menyatakan bahwa mereka mengambil jurusan Psikologi Islam berdasarkan minat dalam dirinya sendiri, mempunyai keinginan untuk mendalami Psikologi Islam dan juga mempunyai ketertarikan terhadap ilmu Psikologi Islam tersebut, sedangkan yang menyatakan ikut-ikutan teman ketika mendaftar di jurusan Psikologi Islam karena tidak masuk di jurusan lain. Biasanya mahasiswa yang *Self efficacy*-nya rendah akan mengalami tidak ada minat untuk kuliah, itu disebabkan karena minat kedua orangtuanya sehingga mereka terjerumus dalam memilih suatu keputusan atau salah memilih jurusan. Sehingga dapat menyebabkan mahasiswa tersebut keseringan tidak masuk kuliah, nilai ipknya rendah, kurangnya motivasi dari proses belajar dan tidak bisa bersosialisasi dengan baik kepada lingkungan sekitarnya.

Sedangkan mahasiswa yang *Self efficacy*-nya tinggi, biasanya mempunyai keinginan sendiri dalam memilih jurusan, dan ingin mendalami ilmu di jurusan yang mereka ambil, mampu menyelesaikan tugas-tugas dengan baik. Sehingga hasil ipk mereka semakin tinggi, aktif pada saat diskusi di dalam kelas, mampu berkomunikasi dengan baik pada lingkungan sekitarnya dan ingin lebih banyak menguasai ilmu yang dipelajari. Biasanya banyak hal yang mempengaruhi pengambilan keputusan baik secara internal maupun eksternal. Salah satu faktor internal dalam mengambil sebuah keputusan adalah ciri-ciri pribadi

pengambil keputusan (Siagin, 1988) yaitu *Self efficacy*. *Self efficacy* adalah keyakinan seseorang akan kemampuan dirinya untuk mengatur dan memutuskan tindakan tertentu (Bandura, 2001). Keyakinan di butuhkan untuk menjalani suatu hal, hal ini di perlukan agar seseorang tidak menyerah dalam menghadapi masalah yang muncul setelah mengambil keputusan. Mahasiswa baru yang sedang dalam proses pengeksploasian diri sehingga akan mengalami perubahan-perubahan terkait rencana kehidupan, perubahan ini dapat mempengaruhi keputusan yang telah dipilih.

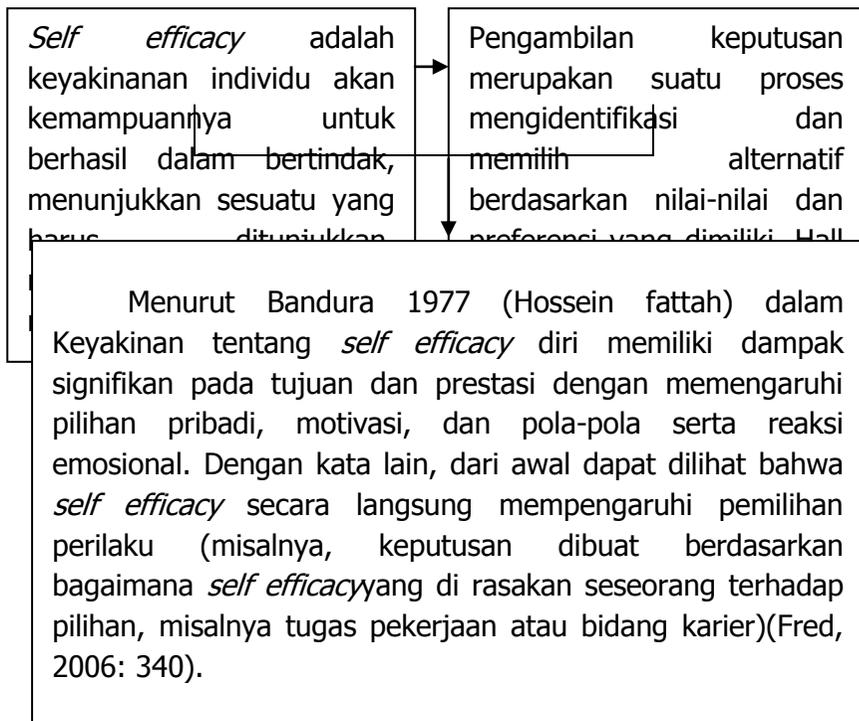
Jadi sudah jelas sekali bahwa *Self efficacy* ini sangat penting untuk dimiliki oleh seseorang. Sebab dengan adanya keyakinan pada kemampuan diri tersebut akan ikut mempengaruhi kinerja seseorang dalam mencapai keberhasilan. (Ormrod2008) menyatakan bahwa perasaan *Self efficacy* seseorang mempengaruhi pilihan aktivitas mereka, tujuan mereka, dan usaha serta prestasi mereka dalam aktivitas-aktivitas.

Self efficacy sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi suatu hambatan. Bandura dan Wood menjelaskan bahwa *Self efficacy* mengacu pada keyakinan akan kemampuan individu untuk menggerakkan motivasi kemampuan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi (Baron dkk 1991). *Efficacy* seseorang sangat menentukan seberapa usaha yang dikeluarkan dan seberapa besar individu bertahan dalam menghadapi rintangan dan pengalaman yang menyakitkan. Semakin kuat *efficacy* semakin giat dan tekun usaha-usahanya atau

menyerah sama sekali. Sedangkan mereka yang mempunyai *Self efficacy* yang kuat menggunakan usaha yang lebih besar untuk mengatasi rintangan. Berdasarkan penjelasan di atas, *Self efficacy* dapat mempengaruhi pembentukan tingkah laku seseorang dalam menetapkan tindakan jika *Self efficacy* tinggi maka tindakan untuk mengambil keputusan tindakan akan diterapkan. Apabila seseorang dengan *Self efficacy* yang rendah maka perilaku pengambilan keputusan sulit di terapkan.

2.4. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



2.5. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka konseptual maka hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara *Self-Efficacy* dengan Pengambilan keputusan Mahasiswa Program studi Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang Angkatan 2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Azwar (2016), Jenis penelitian ini adalah korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui keeratan hubungan di antara variabel-variabel yang diteliti tanpa melakukan suatu intervensi terhadap variasi variabel-variabel yang bersangkutan. Kendali parsial yang dilakukan terbatas pada kontrol statistik dalam analisisnya sehingga dimungkinkan untuk melihat hubungan di antara dua variabel. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dimana secara teoritik penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika.

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Azwar (1997:61) Identifikasi variabel penelitian merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsi masing-masing. Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Variabel juga diartikan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti (Sumadi, 2012:25).

Variabel bebas adalah variabel yang di variasikan dan dimanipulasi untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel terikat. Variabel terikat adalah

variabel yang diukur sebagai hasil dari pemberian variabel bebas (Liche, 2011:66).

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Bebas X : *Self efficacy*
2. Variabel Terikat Y: pengambilan keputusan

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 1997:74).Adapun definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.2.1 Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan merupakan suatu proses mengidentifikasi dan memilih alternatif berdasarkan nilai-nilai dan preferensi yang dimiliki. Hal ini berarti bahwa dalam pengambilan keputusan terdapat alternatif pilihan yang tidak hanya harus diidentifikasi tetapi juga dipilih, dan pemilihannya sesuai dengan nilai, tujuan, gaya hidup dan lain sebagainya sebagaimana yang dianut pengambil keputusan. Pengambilan keputusan merupakan suatu proses intelektual yang bersifat dasar bagi perilaku manusia. Kita dapat mengatakan bahwa setiap orang dalam kehidupannya merupakan seorang pengambilan keputusan (*decision maker*), sudah tentu dengan derajat dan arti yang berbeda-beda.

3.2.2 *Self Efficacy*

Self efficacy adalah keyakinan individu akan kemampuannya untuk berhasil dalam bertindak, menunjukkan sesuatu yang harus ditunjukkan, menyelesaikan tugas hingga mencapai hasil yang diinginkan. Individu yang memiliki *Self efficacy* tinggi, maka ia akan mengalami keberhasilan dalam melakukan suatu tindakan karena kembali lagi pada keyakinan pada dirinya bahwa ia mampu melakukan hal tersebut. Berbeda dengan mereka yang tidak memiliki *Self efficacy* yang tinggi, diartikan mereka sama saja berhadapan dengan kegagalan karena yang ada dalam pikiran mereka hanyalah tentang perasaan gagal.

3.4 Setting Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian yang berlokasi di UIN Raden Fatah Palembang Mahasiswa Program Studi Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang Angkatan 2017. Hal yang diukur dalam penelitian ini ialah *Self efficacy* dengan pengambilan keputusan pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang Angkatan 2017.

3.5 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013:80). Populasi bisa berupa subyek maupun obyek penelitian. Populasi bisa berupa manusia, tumbuhan, hewan, produk, bahkan dokumen. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain (Sangadji,185). Adapun karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah :

- a. Mahasiswa jurusan Psikologi
- b. Mahasiswa baru awal masuk angkatan 2017

Mahasiswa Angkatan 2017 jurusan Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Data yang diperoleh terdapat mahasiswa baru Angkatan 2017 Program Studi Psikologi Islam yang dipilih sebagai populasi yang berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan, maka populasi dalam penelitian ini berjumlah 106 mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Angkatan 2017.

3.4.2 Sampel

Menurut Sutrisno (2000:182) Sampel adalah sebagian dari populasi maksudnya sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *sampling jenuh*.

Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013:85). Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 106 mahasiswa baru Angkatan 2017 Jurusan Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Menurut Azwar (2011:91) Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Tujuan untuk mengetahui *goal of knowing* haruslah dicapai dengan menggunakan metode atau cara-cara yang efisien dan akurat.

Metode yang dipakai untuk mengukur *Self efficacy* dan pengambilan keputusan dalam memilih jurusan pada mahasiswa adalah alat ukur berbentuk skala yang dibuat sendiri oleh peneliti dan ada juga yang dimodifikasi dari penelitian sebelumnya. Skala yang digunakan pola skala sikap model Likert, skala sikap disusun untuk mengungkapkan sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial. Pernyataan skala sikap terbagi atas dua macam, yaitu *favourable* (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan *unfavourable* (tidak mendukung objek sikap) (Azwar, 2011:91). Skala ini berisi butir-butir yang digolongkan menjadi dua butir yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* yaitu butir yang mendukung pernyataan, sedangkan *unfavourable*

yaitu butir pernyataan yang tidak mendukung (Azwar, 98).

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Self efficacy* dan pengambilan keputusan, sebagai berikut:

3.5.1 Skala *Self Efficacy*

Skala *Self efficacy* dibuat dengan mengacu pada dimensi *Self efficacy* yang dikemukakan oleh Bandurayaitu: *magnitude* yang berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas, *generality* yang berkaitan dengan penguasaan diri atas tugas yang dimiliki, dan *Strength* (tingkat kekuatan) yang lebih menekankan pada tingkat kekuatan diri terhadap keyakinan (Ghufron, 80-81).

Pada skala Likert disediakan 5 alternatif jawaban yaitu SS (sangat sesuai), S (sesuai), N (netral), TS (tidak sesuai) dan STS (sangat tidak sesuai). Menurut Wahyu widhiarso untuk menghindari efek tendensi central jawaban netral, maka peneliti memodifikasi alat ukur dengan menghilangkan jawaban N (netral). Sehingga skala dalam penelitian ini hanya menggunakan 4 alternatif jawaban, yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai). Skala tersebut terdiri dari 50 item pernyataan yang disajikan dalam bentuk kalimat 25 pernyataan *favourable* dan 25 pernyataan *unfavourable*. Berikut ini adalah blue print skala *Self efficacy* sebelum uji coba (*Try Out*).

Berikut adalah distribusi penyebaran item untuk variabel *Self efficacy* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Blue Print dan Sebaran Item Skala *Self Efficacy*
Sebelum Uji Coba

NO	Dimensi-dimensi	Indikator	Jumlah aitem		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Magnitude</i>	Tingkat kesulitan tugas yang dihadapi individu	1,7,13,19,25,31,37,43,49	4,10,16,22,28,34,40,46	17
2	<i>Gesnerality</i>	Tingkat keluasan tugas yang akan membuat individu merasa yakin pada kemampuannya	2,8,14,20,26,32,38,44,50	5,11,17,23,29,35,41,47	17
3	<i>Strenght</i>	Tingkat keluasan individu terhadap kemampuannya	3,9,15,21,27,33,39,45	6,12,18,24,30,36,42,48	16
Jumlah			25	25	50

Skoring yang diberikan bergerak dari 1 sampai 4 untuk pernyataan *favourable* dengan rincian: SS diberi nilai 4, S diberi nilai 3, TS diberi nilai 2, dan STS diberi nilai 1. Sebaliknya pernyataan *unfavourable* dengan rincian sebagai berikut: SS diberi nilai 1, S diberi nilai 2, TS diberi nilai 3 dan STS diberi nilai 4. Responden yang memiliki *Self efficacy* yang bagus, akan mendapatkan skor yang tinggi,

sebaliknya bila *Self efficacy* buruk, maka skornya rendah.

3.5.2 Skala pengambilan keputusan

Skala yang digunakan untuk mengukur pengambilan keputusan ini mengacu pada karakteristik pengambilan keputusan yang dikemukakan (Ranyard dkk, 72-78) yaitu: keadaan, preferensi, emosi, tindakan, hipotesis individu.

Skala pengambilan keputusan diukur dengan menggunakan jenis skala *likert* untuk objek sikap berupa pernyataan – pernyataan. Skala pengambilan keputusan terdiri atas 50 item pernyataan, penyusunan skala tersebut berdasarkan karakteristik pengambilan keputusan yang berasal dari Ranyard dkk. Pada skala likert ini 4 alternatif jawaban, yaitu SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), STS (sangat tidak sesuai). Skala dalam penelitian menggunakan 4 alternatif jawaban, yaitu SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), STS (sangat tidak sesuai). Skala tersebut terdiri dari 50 item pernyataan yang disajikan dalam bentuk kalimat pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* nilai 4 diberikan untuk jawaban SS (sangat sesuai) dan nilai 1 untuk jawaban STS (sangat tidak sesuai), sedangkan untuk pernyataan *unfavourable* nilai 1 diberikan untuk jawaban SS (sangat sesuai) dan nilai 4 diberikan untuk jawaban STS (sangat tidak

sesuai). Berikut ini adalah *blue print* dan sebaran item skala pengambilan keputusan:

Tabel 2
Blue Print dan Sebaran Item Skala
Pengambilan Keputusan
Sebelum Uji Coba

No	Karakteristik	Indikator	Item		Total
			F	UF	
1.	<i>(Circumstances)</i>	a. Menerima masukkan	1,11,21	6,16,26	10
		b. Pandangan lingkungan sekitar	31,41	36,46	
2.	<i>(Preferensi)</i>	a. Memiliki tujuan yang ingin dicapai	2,12,22	7,17,27	10
		b. memiliki harapan dan keinginan	32,42	37,47	
3.	<i>(Emotions)</i>	a. kemampuan dalam berfikir dan bertindak	3,13,23	8,18,28	10
		b. pandangan positif dan negatif	33,43	38,48	
4.	<i>(Action)</i>	a. Kemampuan mencari informasi	4,14,24	9,19,29	10
		b. Keinginan untuk bertanya	34,44	39,49	
5.	<i>(Beliefs)</i>	a. Memiliki Konsekuensi	5,15,25	10,20,30	10
		b. Memiliki keyakinan	35,45	40,50	
Jumlah			25	25	50

Skoring yang diberikan bergerak dari 1 sampai 4 untuk pernyataan *favourable* dengan rincian: SS diberi nilai 4, S diberi nilai 3, TS diberi nilai 2, dan STS diberi nilai 1. Sebaliknya pernyataan *unfavourable* dengan rincian sebagai berikut: SS diberi nilai 1, S diberi nilai 2, TS diberi nilai 3 dan STS diberi nilai 4. Responden yang memiliki pengambilan keputusan yang kuat, akan mendapatkan skor yang

tinggi, sebaliknya bila pengambilan keputusan yang kurang baik, maka skornya rendah.

Kedua skala tersebut menggunakan skala sikap model likert yang disediakan 4 alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS) (Sugiyono, 93). Skor penelitian bisa dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Pemberian Skor Pada Respon Jawaban

Alternatif Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS (sangat sesuai)	4	1
S (sesuai)	3	2
TS (tidak sesuai)	2	3
STS (sangat tidak sesuai)	1	4

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas alat ukur yang perlu diketahui sebelum digunakan agar kesimpulan penelitian nanti tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan sebenarnya.

3.6.1 Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan

diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2012:173-174).

Pengertian validitas secara umum menyangkut dua hal, yaitu validitas alat ukur dan validitas penelitian. Validitas alat ukur berkaitan dengan seberapa besar suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin di ukur, sedangkan validitas penelitian tidak berkaitan dengan perhitungan statistik seperti pada validitas alat ukur, melainkan berkaitan dengan kontrol terhadap variabel sekunder (Linche,67).

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap daa dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto,211).

Adapun pengukuran validitas pada penelitian ini menggunakan metode *corrected item total correlation* yang dilakukan dengan cara mencari korelasi skor item dengan skor total item. Seleksi terhadap item-item skala *Self efficacy* dengan pengambilan keputusan yang akan digunakan dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *corrected item total correlation*. Apabila item yang memiliki indeks daya diskriminasi sama dengan atau lebih besar dari pada 0,30 jumlahnya melebihi jumlah

item yang direncanakan untuk dijadikan skala, maka kita dapat memilih item-item yang memiliki indeks daya diskriminasi yang tertinggi. Sebaliknya, apabila jumlah item yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka kita dapat mempertimbangkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25 sehingga jumlah item yang diinginkan dapat tercapai (Azwar, 2012:5).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata bahasa Inggris *reliable* artinya dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen menunjuk kepada tingkat dapatnya dipercaya sebuah instrumen. Dapat dipercayanya instrumen atau keandalan instrumen adalah kemampuan instrumen tersebut sebagai alat ukur untuk mengumpulkan data. Sebuah instrumen dikatakan dapat dipercaya jika digunakan dapat menghasilkan data yang benar, tidak menyimpang atau tidak berbeda dari kenyataan (Arikunto,186).

Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti kepercayaan, keterandalan, keajegan, konsistensi, kestabilan, dan sebagainya namun ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil ukur adalah dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, kalau aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah (Azwar,180).

Reliabilitas merujuk pada konsistensi pengukuran. Pengujian reliabilitas terhadap hasil ukur skala psikologi dilakukan apabila item-item yang terpilih lewat prosedur analisis telah dikombinasikan menjadi satu. Adapun teknik uji reliabilitas yang akan digunakan adalah teknik *Alpha Cronbach* yakni guna melihat korelasi antara dua variabel. Koefisien reliabilitas r_{xx} yang angkanya berada dalam rentang dari 0-1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas, sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas (Azwar,112).

3.8 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan berdasarkan hasil yang diperoleh dari kedua alat ukur berbentuk angka-angka yang merupakan data kuantitatif. Metode analisis data yang saya gunakan dalam penelitian ini *pearson product moment*. Data yang berupa angka memerlukan pengolahan lebih lanjut agar memiliki makna dan manfaat yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3.7.1 Uji Prasyarat

Metode analisis data dalam penelitian ini, dilakukan dalam dua tahap yaitu uji Prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat meliputi: 1) uji normalitas, dan 2) uji linieritas.

1. Uji Normalitas

Menurut Noor (174), Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam program SPSS metode uji normalitas yang sering digunakan adalah uji *Liliefors* dan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Z (KS-Z)*. Namun mulai SPSS 22 metode uji *One Sample KS-Z* ini sudah dirubah menggunakan nilai *Liliefors* dengan ketentuan data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Alhamdu, 2016:163).

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan metode non parametric test. Aturan atau kaidah untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak jika $p > 0,05$ maka distribusi data dikatakan normal dan bila $p < 0,05$ maka distribusi data tidak normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas yaitu *self efficacy* dan variabel terikat yakni pengambilan keputusan. Pada program SPSS uji linieritas ini menggunakan *curva estimation* dengan kaidah uji yang digunakan adalah jika $p \leq 0,05$ menyatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dinyatakan linier, tetapi jika $p \geq 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dinyatakan tidak linier.

3.7.2 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (64) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Perhitungan uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Product Moment* yaitu untuk mengetahui hubungan antar *self efficacy* dengan pengambilan keputusan jurusan pada mahasiswa baru Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang angkatan 2017. Adapun semua analisis dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 20 for windows. Ukuran yang biasa digunakan untuk mengukur keeratan hubungan diantara dua variabel adalah koefisien korelasi Pearson, yang dinotasikan dengan huruf r (Alhamdu, 2016:121).

Angka korelasi berkisar $-1 < r < 1$ (angka -1 dikatakan korelasi negative, angka 0 tidak ada korelasi sama sekali, dan 1 korelasi sempurna). Tanda negative menunjukkan arah yang berlawanan, yaitu satu variabel naik maka variabel yang lain justru akan turun. Sedangkan tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama, yaitu jika satu variabel naik, maka variabel yang lain juga naik, demikian juga sebaliknya (Alhamdu, 2016:121).

Young (Alhamdu, 2016:121) mengategorikan besarnya nilai korelasi sebagai berikut:

0,7 – 1,00 : baik positif maupun negatif, menunjukkan derajat hubungan yang tinggi.

- 0,4 – 0,7 : baik positif maupun negatif, menunjukkan derajat hubungan yang substansial.
- 0,2 – 0,4 : baik positif maupun negatif, menunjukkan derajat hubungan yang rendah.
- < 0, 2 : baik positif maupun negatif, hubungannya dapat diabaikan.

Pendoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan melalui analisis korelasi yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi, dengan kriteria jika nilai signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai signifikansi < 0,05 maka H_a diterima (Alhamdu, 2016:122).

BAB IV

PELAKSANAAN, HASIL, PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kancah Dan Persiapan

4.1.1 Sejarah Ringkas Berdirinya Fakultas Psikologi Prodi Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang

Psikologi Islam (PI) merupakan salah satu Program Studi (Prodi) di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang berdiri pada tahun 2007. Program studi ini merupakan program studi yang terakhir didirikan di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, setelah program studi Perbandingan Agama (PA), Tafsir Hadits (TH), dan program studi Aqidah Filsafat (AF). Adapun kronologis pendirian program studi Psikologi Islam adalah sebagai tindak lanjut dari salah satu rekomendasi pertemuan Dekan-dekan Fakultas Ushuluddin Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) seluruh Indonesia di IAIN Imam Bonjol Padang pada tanggal 24 November 2006. Dimana dalam pertemuan Dekan-dekan saat itu juga dihadiri oleh Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Raden Fatah Palembang (saat itu dijabat oleh Bpk. Drs. H. Saifullah Rasyid, MA) dan Pembantu Dekan I (Bpk. Drs. Kailani, M.Pd.I).

Dengan mempertimbangkan butir-butir hasil dan rekomendasi Dekan-dekan Fakultas Ushuluddin tersebut, dan memperhatikan kondisi internal Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah khususnya agar tetap eksis dan memberi kontribusi besar dan akses yang lebih luas bagi masyarakat untuk mengenyam pendidikan tinggi, Bapak Drs. Kailani, M.Pd.I (Pembantu Dekan I pada

waktu itu) dan kawan-kawan dengan mendapat restu dari Dekan Fakultas Ushuluddin (Drs. H. Saifullah Rasyid, MA) berinisiatif untuk mendirikan Program Studi Psikologi Islam.

Pada tanggal 26 April 2007 ditanda tangani MoU bersama IAIN Raden Fatah Palembang dan IAIN Imam Bonjol Padang sebagai payung besarnya, (dari pihak UIN Raden Fatah oleh Bapak Rektor. Prof. Dr. H. Jufri Suyuthi Pulungan, MA, sedangkan dipihak IAIN Imam Bonjol oleh Bapak Rektor Prof. Dr. Sirajuddin Zar, MA), dan dilanjutkan dengan MoU antara Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah dengan Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol (dari pihak FU UIN Raden Fatah oleh Bpk. Dekan Drs. H. Saifullah Rasyid, MA, sedangkan dipihak Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol oleh Bpk. Dekan Prof. Dr. Rusydi AM, Lc, MA). Prosesi seremonial penandatanganan MoU tersebut dilakukan di ruang sidang utama Rektorat IAIN Imam Bonjol Padang, dimana prosesi tersebut disaksikan dan disambut antusias oleh jajaran pimpinan dan civitas akademika IAIN Imam Bonjol.

Selanjutnya sebagai tindak lanjut pelaksanaan dari MoU di atas, karena saat itu hampir memasuki tahun akademik baru, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah pada tanggal 01 Mei 2007 meminta kepada Rektor agar mengizinkan untuk menerima mahasiswa baru untuk Program Studi Psikologi Islam (PI). Permintaan yang sama juga diajukan oleh Dekan Fakultas Ushuluddin tersebut pada tanggal 5 Mei 2007, Rektor UIN Raden Fatah (Prof. Dr. H. Jufri Suyuthi Pulungan, MA) menyetujui penerimaan mahasiswa baru untuk Program Studi Psikologi Islam pada tahun akademik 2007/2008,

yang saat itu sebetulnya Dirjen Pendidikan Tinggi Islam melarang Penyelenggara Pendidikan Tinggi di lingkungan PTAI Departemen Agama RI untuk menerima mahasiswa tersebut disahkan oleh Dirjen.

Beberapa bulan berikutnya izin pendirian Program Studi Psikologi Islam di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam tersebut akhirnya dikukuhkan dengan keputusan Senat Aljamiah UIN Raden Fatah pasal 5 Nomor IV tahun 2007, tanggal 12 September 2007. Selanjutnya mengukuhkan pula pendirian Lembaga Psikologi Terapan (LPT) di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Berdasarkan surat Rektor UIN Raden Fatah bernomor In-03/4.2/PP.00.9/510/2007 perihal Persetujuan Pembukaan/Penyelenggaraan Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin maka Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam menerima mahasiswa angkatan pertama untuk prodi Psikologi Islam tahun akademik 2007/2008. Pada bulan Oktober 2008, Fakultas Ushuluddin menerima surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Nomor: Dj.3/306/2008 tanggal 04 September 2008 tentang izin Pembukaan Program Studi (S-1) pada Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) Tahun 2008. Dengan keluarnya izin definitif pembukaan Program Studi Psikologi Islam (PI) di UIN Raden Fatah dari Dirjen Dikti Depag RI maka dapat memperluas kiprah Program Studi Psikologi Islam.

Prodi Psikologi Islam telah melakukan dua kali akreditasi. Akreditasi pertama dilakukan pada tahun 2010 yaitu dengan akreditasi C, kemudian prodi Psikologi Islam melakukan akreditasi kedua pada tahun 2015 dan mendapatkan nilai akreditasi B. Dengan perubahan

akreditasi dari C ke B, semakin meningkatkan spirit bahwa psikologi Islam dapat berkembang lebih optimal jika menjadi sebuah Fakultas. Dengan didukung jumlah mahasiswa Psikologi Islam lebih dari 700 mahasiswa. Saat ini alumni Prodi Psikologi Islam mencapai lebih dari 300 mahasiswa.

Seiring perubahan IAIN menjadi sebuah Universitas, prodi Psikologi Islam berinisiatif untuk dapat berkembang lebih pesat dengan berdiri sendiri menjadi sebuah Fakultas. Oleh sebab itu, melalui TIM khusus pendirian Fakultas, yang terdiri dari para dosen Psikologi Islam, berinisiatif mengajukan proposal pendirian Fakultas Psikologi ke DIKTI, pada bulan Mei 2015. Usaha tersebut membuahkan hasil yakni Fakultas Psikologi berdiri secara independen dengan dilantiknya Dekan Fakultas Psikologi (Prof.Dr. Ris'an Rusli, MA) oleh Rektor UIN Raden Fatah Palembang (Prof Dr. Sirozi), pada tanggal 11 Januari 2017. Selanjutnya Rektor UIN Raden Fatah Palembang (Prof Dr. Sirozi) melantik WD I (Dr. M.Uyun, M.Si), WD II (Zaharuddin, M.Ag) dan Ketua Program Studi (Listya Istiningtyas, M.Psi, Psikolog) pada tanggal 25 Januari 2017, berselang 1 bulan kemudian melantik Kabag Tata Usaha (Dr, Jumiana, M.Pd.I) Kasub Umum dan Keuangan (Yeni Narti M.Si), dan Kasub Akademik (Emron, S.H) pada tanggal 24 Februari 2017.

Pada hari Jumat, 7 Juli 2017 Menteri Agama RI, Lukman Hakim Saifuddin di sela-sela kunjungan kerjanya di Palembang dalam rangka pembinaan ASN di lingkungan Kemenag Sumsel meresmikan tiga Fakultas, salah satunya adalah Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang di Gedung Serbaguna Asrama Haji

Sumatera Selatan. Dengan menjadi Fakultas Psikologi, Prodi Psikologi Islam lebih optimal dalam pengembangannya, seperti menjalin kerjasama (MoU dan MoA) baik internal maupun eksternal. Saat ini Fakultas Psikologi telah menjalin kerjasama dengan beberapa lembaga eksternal seperti Lembaga pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Palembang, Lembaga Pembinaan Khusus Anak Palembang, Unit Pembinaan Dinas Sosial (panti Jompo dan Panti rehabilitasi Orang Terlantar, Pengemis dan Gelandangan), dan beberapa Lembaga konsultan, Lembaga Terapan Psikologi (LPT).

4.1.2 Visi dan Misi Fakultas Psikologi Islam UIN Raden fatah Palembang

Secara skematik, visi, misi, sasaran dan tujuan Program Strata I (S1), adalah sebagai berikut :

VISI UIN RADEN FATAH	VISI FAKULTAS PSIKOLOGI
Menjadi universitas berstandar internasional, berwawasan kebangsaan, dan berkarakter Islami.	Menjadi fakultas psikologi berdaya saing secara global, penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia sebagai makhluk psikologis, dan berintegritas Islami.

MISI UIN RADEN FATAH	MISI FAKULTAS PSIKOLOGI
<ol style="list-style-type: none"> 1. Melahirkan sarjana dan komunitas akademik yang berkomitmen pada mutu, keberagaman, dan kecendekiawanan. 2. Mengembangkan kegiatan Tri Darma yang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, relevan dengan kebutuhan bangsa, dan berbasis pada tradisi keilmuan Islam yang integralistik. 3. Mengembangkan tradisi akademik yang universal, jujur, obyektif, dan bertanggungjawab. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan fasilitas dan menghasilkan lulusan yang tepat waktu 2. Melaksanakan tri darma perguruan tinggi pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat dengan integrasi keilmuan 3. Menghasilkan lulusan yang jujur dan berintegritas.

4.1.3 Visi dan Misi Program Studi Psikologi Islam

Program Studi Psikologi Islam merupakan salah satu program studi yang ada di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah berperan dalam menyelenggarakan Pendidikan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu: Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di bidang Ilmu Pengetahuan Agama Islam, khususnya Psikologi Islam. Adapun visi, misi dan tujuannya sebagai berikut :

a. Visi Program Studi Psikologi Islam adalah :

“Menjadi Program Studi Psikologi Islam yang Unggul di Indonesia Tahun 2020”

b. Misi Program Studi Psikologi Islam adalah :

1. Melaksanakan program pendidikan dan pengajaran dengan mengembangkan kajian keislaman dan psikologi untuk memperkuat integrasi dan interkoneksi psikologi Islam.
2. Melaksanakan penelitian yang berbasis psikologi Islam dengan cara mengkaji nilai-nilai keislaman secara empiris dalam rangka membangun khazanah keilmuan psikologi Islam.
3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat melalui kerja sama dengan berbagai pihak yang terkait dalam rangka penguatan dan peningkatan kualitas akademik dan pemberdayaan dosen, mahasiswa dan alumni.
4. Meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dan aktual yang berbasis Teknologi Informasi Komputer (TIK).
5. Meningkatkan kualitas tenaga kependidikan dan pendidik untuk mengoptimalkan pelayanan di bidang administrasi dan akademik.

4.1.4 Pimpinan Fakultas dan Program Studi

Pimpinan Fakultas dan Program Studi dengan rincian nama dan jabatan masing-masing sebagai berikut :

Pimpinan Fakultas dan Program Studi

No.	Nama	Jabatan
1.	Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA	Dekan
2.	Dr. Muhammad Uyun, M.Si	Wakil Dekan I
3.	Zaharuddin, M.Ag	Wakil Dekan II
4.	Listya Istiningtyas, M.Psi.,Psi	Ketua Program Studi Psikologi Islam
5.	Lukmawati, M.A	Sekretaris Program Studi Psikologi Islam
6.	Dr. Jumiana, M.Pd.I	Kabag. Tata Usaha
7.	Yeni Narti, M.Pd.I	Kasubbag Administrasi Umum & Keuangan

4.2 Kegiatan Mahasiswa Baru Angkatan 2017

Mahasiswa melakukan kegiatan pelatihan mahasiswa tingkat dasar (PKMTD), mengunjungi dan bersosialisasi di PGOT, melakukan kajian-kajian rutin di organisasi masing-masing, ikut melaksanakan seminar Grafologi yang di adakan oleh Prof. Gunter, seminar nasional, kuliah iftitah, Grafologi.

4.3 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan tahap awal yang perlu disiapkan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian lapangan. Adapun langkah-langkah persiapan yang dilakukan yaitu, administrasi dan Alat Ukur.

4.1.1 Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi dalam penelitian ini dimulai dari pengurusan surat permohonan izin penelitian. Surat permohonan izin penelitian dikeluarkan oleh dekan fakultas Psikologi jurusan Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang dengan nomor B-1152/Un.09/IX/PP.09/10.2017 pada tanggal 17 oktober 2017 yang ditujukan Kepada fakultas Psikologi jurusan Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang. Kemudian pihak fakultas Psikologi jurusan Psikologi Islam menyetujui dilaksanakannya penelitian.

4.3.1 Persiapan Alat Ukur

Persiapan alat ukur yang dilakukan peneliti berupa penyusunan alat ukur yang akan digunakan dalam pengambilan data penelitian. Alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data mengenai variabel *Self efficacy* adalah dengan skala *Self efficacy* yang disusun sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada aspek-aspek *Self efficacy* oleh Bandura (1997) yaitu: *magnitude* yang berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas, *generality* yang berkaitan dengan penguasaan diri atas tugas yang dimiliki, dan *strength* (tingkat kekuatan) yang lebih menekankan pada tingkat kekuatan diri terhadap keyakinan. Indikator tersebut kemudian di kembangkan menjadi 50 *item* yang terdiri dari 25 *item favourable* dan 25 *item unfavourable*.

Tabel 4
Blue Print Skala Self Efficacy

NO	Dimensi-dimensi	Indikator	Jumlah aitem		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Magnitude</i>	Tingkat kesulitan tugas yang di hadapi individu	1,7,13,19,25,31,37,43,49	4,10,16,22,28,34,40,46	17
2	<i>Gesnerality</i>	Tingkat keluasan tugas yang akan membuat individu merasa yakin pada kemampuannya	2,8,14,20,26,32,38,44,50	5,11,17,23,29,35,41,47	17
3	<i>Strenght</i>	Tingkat keluasan individu terhadap kemampuannya	3,9,15,21,27,33,39,45	6,12,18,24,30,36,42,48	16
Jumlah			25	25	50

Selanjutnya adapun Skala yang digunakan untuk mengukur pengambilan keputusan ini mengacu pada karakteristik pengambilan keputusan yang dikemukakan oleh Kemdal dan Montgomery (dalam Ranyard, 2002) yaitu: keadaan, preferensi, emosi, tindakan, hipotesis individu. karakteristik tersebut kemudian di kembangkan menjadi 50 aitem yang terdiri dari 25 aitem *favorable* dan 25 aitem *unfavorable*. Adapun sebaran aitem (*blue print*) skala pengambilan keputusan sebagai berikut:

Tabel 5
Blue Print Skala Pengambilan keputusan

No	Karakteristik	Indikator	Item		Total
			F	UF	
1.	<i>(Circumstances)</i>	a. Menerima masukan	1,11,21	6,16,26	10
		b. Pandangan lingkungan sekitar	31,41	36,46	
2.	<i>(Preferensi)</i>	a. Memiliki tujuan yang ingin dicapai	2,12,22	7,17,27	10
		b. memiliki harapan dan keinginan	32,42	37,47	
3.	<i>(Emotions)</i>	a. kemampuan dalam berfikir dan bertindak	3,13,23	8,18,28	10
		pandangan positif dan negatif	33,43	38,48	
4.	<i>(Action)</i>	Kemampuan mencari informasi	4,14,24	9,19,29	10
		Keinginan untuk bertanya	34,44	39,49	
5.	<i>(Beliefs)</i>	Memiliki Konsekuensi	5,15,25	10,20,30	10
		Memiliki keyakinan	35,45	40,50	
Jumlah			25	25	50

4.3.1 Uji Validitas Item Dan Uji Raliabilitas Skala *Self efficacy* dan Pengambilan Keputusan dalam Menyusun Skripsi

Seleksi terhadap *item-item* pada skala *Self efficacy* dan skala pengambilan keputusan dalam penelitian ini menggunakan tehnik korelasi *Corrected Item Total Correlation* yang terdapat pada program SPSS. Sehingga diperoleh hasil dari korelasi antara masing-masing *item* dengan skor total *item*, sehingga diklasifikasikan menjadi *item* valid dan *item* gugur. Batas kritis yang digunakan adalah 0,30. Jika *item* memiliki indeks daya beda lebih besar dari 0,30 maka *item* dinyatakan valid sedangkan jika *item* lebih kecil dari 0,30 maka *item* dinyatakan gugur.

Berikut adalah gambaran tentang validitas dan reliabilitas kedua skala yang dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 20 *for windows*:

1. Validitas Skala *Self Efficacy*

Setelah dilakukan uji validitas terhadap skala *Self efficacy* dengan menggunakan *corrected item total correlation* maka didapatkan 40 item valid. Aitem yang valid bergerak dari rentang 0.300 sampai 0.549. Sedangkan pada kriteria aitem peneliti mengambil batas kritis sebesar 0,30. Selanjutnya item yang berada di atas 0,30 diuji kembali. Di bawah ini adalah tabel yang di dalamnya terdapat *item* yang telah dikalsifikasikan menjadi *item* valid dan *item* gugur.

Tabel 6
Blue print Skala *Self Efficacy*
Uji Coba (*Try Out*)

NO	Dimensi-dimensi	Indikator	Jumlah aitem		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Magnitude</i>	Tingkat kesulitan tugas yang dihadapi individu	1*,7*,13*,19*,25,31,37*,43,49*	4,10*,16,22*,28,34,40,46	17
2	<i>Gesnerality</i>	Tingkat keluasan tugas yang akan membuat individu merasa yakin pada kemampuannya	2*,8,14,20,26,32,38,44,50	5,11*,17,23,29,35,41,47	17
3	<i>Strenght</i>	Tingkat keluasan individu terhadap kemampuannya	3,9,15,21,27,33,39,45	6,12,18,24,30,36,42,48	16
Jumlah			25	25	50

Keterangan : tanda * item gugur

Maka *item* yang di atas 0,30 sebanyak 40 *item*, sedangkan untuk *item* yang di bawah 0,30 sebanyak 10 *item*. Rentang di bawah 0,30 yang didapatkan bergerak dari angka 0.013 sampai 0.295. Setelah *item-item* yang gugur tersebut dikeluarkan, maka distribusi sebaran *item* pada skala *Self efficacy* berubah menjadi seperti yang tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 7
Blue print Skala Self Efficacy
Setelah Uji Coba (Untuk Penelitian)

NO	Dimensi-dimensi	Indikator	Jumlah aitem		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Magnitude</i>	Tingkat kesulitan tugas yang dihadapi individu	25(1),31(7),43(13)	4(4),16(10),28(16),34(21),40(26),46(31)	17
2	<i>Gesnerality</i>	Tingkat keluasan tugas yang akan membuat individu merasa yakin pada kemampuannya	8(2),14(8),20(14),26(19),32(24),38(29),44(34),50(38)	5(5),17(11),23(17),29(22),35(27),41(32),47(36)	17
3	<i>Strenght</i>	Tingkat keluasan individu terhadap kemampuannya	3(3),9(9),15(15),21(20),27(25),33(30),39(35),45(39)	6(6),12(12),18(18),24(23),30(28),36(33),42(37),48(40)	16
Jumlah			25	25	50

Keterangan: tanda () penomoran baru

Tabel 8
Blue print Skala *Self Efficacy*
Pada Saat Penelitian

NO	Dimensi-dimensi	Indikator	Jumlah aitem		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Magnitude</i>	Tingkat kesulitan tugas yang dihadapi individu	1, 7, 13	4, 10, 16, 21, 26, 31	9
2	<i>Gesnerality</i>	Tingkat keluasan tugas yang akan membuat individu merasa yakin pada kemampuannya	2, 8, 14, 19, 24, 29, 34, 38	5, 11, 17, 22, 27, 32, 36	15
3	<i>Strenght</i>	Tingkat keluasan individu terhadap kemampuannya	3, 9, 15, 20, 25, 30, 35, 39	6, 12, 18, 23, 28, 33, 37, 40	16
Jumlah			19	21	40

2. Reliabilitas Skala *Self Efficacy*

Adapun hasil uji reliabilitas yang diperoleh dari uji coba skala *Self efficacy* menunjukkan *Alpha Cronbach* sebesar 0,895 sebelum *item* dikeluarkan, namun setelah *item* dikeluarkan maka *Alpha Cronbach* berubah menjadi 0,898. Maka dengan demikian skala *Self efficacy* dapat dikatakan reliabel.

3. Uji Validitas Item Skala Pengambilan Keputusan

Setelah dilakukan uji validitas terhadap skala pengambilan keputusan dengan menggunakan *corrected item total correlation* maka didapatkan 35 *item* valid, *item* yang valid bergerak dari rentang 0.301 sampai 0.671.

Sedangkan pada kriteria *item* peneliti mengambil batas kritis sebesar 0,30. Selanjutnya *item* yang berada di atas 0,30 diuji kembali. Di bawah ini adalah tabel yang di dalamnya terdapat *item* yang telah di klasifikasikan menjadi *item* valid dan *item* gugur.

Tabel 9
Blue Print Try Out
Skala Pengambilan Keputusan

No	Karakteristik	Indikator	Item		Total
			F	UF	
1.	<i>(Circumstances)</i>	Menerima masukan	1,11,21	6,16*,26*	10
		Pandangan lingkungan sekitar	31,41	36,46	
2.	<i>(Preferensi)</i>	Memiliki tujuan yang ingin dicapai	2*,12*,22	7,17,27	10
		memiliki harapan dan keinginan	32,42	37,47	
3.	<i>(Emotions)</i>	kemampuan dalam berfikir dan bertindak	3*,13*,23	8*,18,28	10
		pandangan positif dan negatif	33*,43	38*,48	
4.	<i>(Action)</i>	Kemampuan mencari informasi	4*,14*,24	9,19,29	10
		Keinginan untuk bertanya	34*,44	39*,49	
5.	<i>(Beliefs)</i>	Memiliki Konsekuensi	5,15,25	10,20,30*	10
		Memiliki keyakinan	35*,45	40,50	
Jumlah			25	25	50

Keterangan : tanda * item gugur

Maka *item* yang di atas 0,30 sebanyak 35 *item*, sedangkan untuk *item* yang di bawah 0,30 sebanyak 15 *item*. Rentang di bawah 0,30 yang didapatkan bergerak dari angka 0.058 sampai 0.297. Setelah *item-item* yang

gugur tersebut dikeluarkan, maka distribusi sebaran *item* pada skala Pengambilan keputusan berubah menjadi seperti yang tampak pada tabel beriku ini:

Tabel 10
***Blue print* Skala Pengambilan Keputusan**
Setelah Uji Coba (Untuk Penelitian)

No	Karakteristik	Indikator	Item		Total
			F	UF	
1.	<i>(Circumstances)</i>	Menerima masukkan	1(1),11(11),21(21)	6(6)	10
		Pandangan lingkungan sekitar	31(28),41(29)	36(16),46(24)	
2.	<i>(Preferensi)</i>	Memiliki tujuan yang ingin dicapai	22(2)	7(7),17(17),27(31)	10
		memiliki harapan dan keinginan	32(12),42(22)	37(32),47(33)	
3.	<i>(Emotions)</i>	kemampuan dalam berfikir dan bertindak	23(3)	18(8),28(18)	10
		pandangan positif dan negatif	43(13)	48(25)	
4.	<i>(Action)</i>	Kemampuan mencari informasi	24(4)	9(9),19(19),29(26)	10
		Keinginan untuk bertanya	44(14)	49(34)	
5.	<i>(Beliefs)</i>	Memiliki Konsekuensi	5(5),15(15),25(23)	10(10),20(20)	10
		Memiliki keyakinan	45(30)	40(27),50(35)	
Jumlah			25	25	50

Keterangan : tanda () penomoran baru

Tabel 11
Blue print Skala Pengambilan Keputusan
Setelah Uji Coba (Untuk Penelitian)

No	Karakteristik	Indikator	Item		Total
			F	UF	
1.	<i>(Circumstances)</i>	Menerima masukkan	1,11,21	6	8
		Pandangan lingkungan sekitar	28,29	16,24	
2.	<i>(Preferensi)</i>	Memiliki tujuan yang ingin dicapai	2	7,17,31	8
		memiliki harapan dan keinginan	12,22	32,33	
3.	<i>(Emotions)</i>	kemampuan dalam berfikir dan bertindak	3	8,18	5
		pandangan positif dan negatif	13	25	
4.	<i>(Action)</i>	Kemampuan mencari informasi	4	9,19,26	6
		Keinginan untuk bertanya	14	34	
5.	<i>(Beliefs)</i>	Memiliki Konsekuensi	5,15,23	10,20	8
		Memiliki keyakinan	30	27,35	
Jumlah			16	19	35

4. Reliabilitas Pengambilan Keputusan

Adapun hasil uji reliabilitas yang diperoleh dari uji coba skala Pengambilan keputusan menunjukkan *Alpha Cronbach* sebesar 0,901 sebelum *item* dikeluarkan, namun setelah *item* dikeluarkan maka *Alpha Cronbach* berubah menjadi 0,920. Maka dengan demikian skala pengambilan keputusan dapat dikatakan reliabel.

4.4 Hasil Penelitian

4.3.1 Kategorisasi hasil penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari variabel *Self efficacy* dengan Pengambilan keputusan. Variabel ini dapat diuraikan setelah penyajian tabel deskripsi data penelitian. Dalam tabel deskripsi data penelitian tersebut akan diketahui skor X yang diperoleh *empirik* dan skor X yang dimungkinkan *hipotetik* yang masing-masing skor memiliki X maksimal, X minimal, *mean* dan standar deviasi.

Skor X yang diperoleh *empirik* didapat dari tabel deskriptif statistik dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) versi 20 *for windows* sedangkan untuk skor X yang dimungkinkan *hipotetik* didapat dari proses penggunaan rumus statistika secara manual. Dalam hal ini, untuk mengetahui skor X maksimal dan minimal pada skor X *hipotetik* diperoleh melalui jumlah item yang valid pada masing-masing variabel penelitian. Item yang dinyatakan valid akan dikalikan dengan 1 untuk mengetahui skor X minimal. Sementara untuk mengetahui skor X maksimal, didapat dari hasil perkalian antara item yang valid dengan 4. Kemudian untuk mengetahui mean pada skor X *hipotetik*, didapat dari hasil penjumlahan antara skor X maksimal di tambah skor X minimal dan dibagi 2, dan untuk mengetahui standar deviasi pada skor X *hipotetik* diperoleh dengan pengurangan skor X maksimal dengan skor X minimal dibagi dengan 6.

Selanjutnya, bila diterapkan berdasarkan rumus statistika yang telah diuraikan di atas, maka skor X minimal *hipotetik* didapat sebesar 35 (35×1) untuk *Self efficacy*

dan 32 (32×1) untuk skala pengambilan keputusan, angka ini sesuai dengan item yang dinyatakan valid. Sementara untuk skor X maksimalnya didapat sebesar 140 (35×4) untuk skala *Self efficacy*, dan 128 (32×4) untuk skala pengambilan keputusan, dan untuk mean skor X *hipotetik* didapat sebesar 87,5 ($(140+35):2$) untuk skala *Self efficacy*, dan 80 ($(128+32):2$) untuk skala pengambilan keputusan. Sementara untuk standar deviasi skor X *hipotetik* diperoleh angka sebesar 17,5 ($(140-35):6$) untuk *Self efficacy* dan 16 ($(128-32):6$) untuk skala pengambilan keputusan.

Selanjutnya untuk masalah kategorisasi, perlu diketahui terlebih dahulu perbandingan antara *mean empirik* (ME) dengan *mean hipotetik* (MH) karena untuk tiap skor *mean empirik* yang nilainya lebih tinggi secara signifikan dari skor *mean hipotetik*, maka bisa dianggap bahwa kelompok subjek penelitian memiliki indikator perilaku yang tinggi mengenai variabel yang diteliti. Sebaliknya, jika skor *mean hipotetik* yang nilainya lebih besar secara signifikan dari pada skor *mean empirik* maka bisa dianggap bahwa kelompok subjek penelitian memiliki indikator perilaku yang rendah mengenai variabel yang diteliti. Selengkapnya perbandingan antara *mean empirik* dan *mean hipotetik* untuk variabel *Self efficacy* dengan pengambilan keputusan pada mahasiswa jurusan Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12
Deskripsi Data Penelitian Kategorisasi

Variabel	Skor X yang digunakan (<i>empirik</i>)				Skor X yang digunakan (<i>hipotetik</i>)				Ket
	Xmin	Xmax	Mean	SD	Xmin	Xmax	Mean	SD	
Self Efficacy	87	150	118,85	12,509	35	140	87,5	17,5	ME>MH
Pengambilan keputusan	74	137	106,25	13,902	32	128	80	16	ME>MH

Keterangan :

SD : Standar Deviasi

ME : *Mean Empirik*

MH : *Mean Hipotetik*

Berdasarkan tabel di atas, dapat di lihat bahwa *mean empirik* pada variabel *Self efficacy* dan Pengambilan keputusan lebih tinggi dengan *mean hipotetik* nya, yang artinya bahwa *Self efficacy* dan pengambilan keputusan jurusan Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang relatif tinggi.

Selanjutnya, setelah mengetahui skor *hipotetik* (MH) skala *Self efficacy*, maka akan dilakukan penggolongan dalam tiga kategorisasi tingkat pada *Self efficacy* jurusan Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang, pada skala *Self efficacy* kategorisasi tinggi, sedang, dan rendah dengan ketentuan bahwa skor 131,359 sebagai nilai untuk kategorisasi tinggi dan skor di bawah 106,341 sebagai nilai untuk kategorisasi rendah sementara untuk skor kategorisasi sedang, nilai berada di atas atau sama dengan 106,341 dan kurang dari 131,359. Berikut ini, disajikan deskripsi kategorisasi skala *Self efficacy*, yang digunakan

untuk mengetahui kategorisasi *Self efficacy* jurusan Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang.

Tabel 13
Kategorisasi Skor Skala *Self Efficacy*

Skor	Kategori	N	Persentase
$x > 131,359$	Tinggi	17	16%
$106,341 \leq x < 131,359$	Sedang	73	69%
$X < 106,341$	Rendah	16	15%
Total		106	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa dari 106 mahasiswa jurusan Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang yang dijadikan sebagai sampel penelitian, terdapat 17 atau 16% orang yang memiliki *Self efficacy* tinggi, 73 atau 69% orang yang memiliki *Self efficacy* yang sedang, dan 16 atau 15% orang yang memiliki *Self efficacy* yang rendah.

Dari ketiga kategorisasi tersebut dapat disimpulkan yang menduduki kategorisasi dengan jumlah terbanyak yakni pada kategori sedang yang berjumlah 73 atau 69% orang, seseorang yang memiliki *Self efficacy* dalam kategori sedang dapat dikatakan cukup baik, yang artinya tergolong dalam *Self efficacy* yang baik. Adapun rumus statistik yang digunakan untuk mengetahui nilai dari masing-masing kategorisasi yaitu:

Tabel 14
Rumus 3 Kategori

	Kategori
$X \geq (\mu + 1,0 \sigma)$	Tinggi
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah

Keterangan :

σ = deviasi

μ = Mean teoritik

Sedangkan untuk penggolongan dalam tiga kategorisasi pengambilan keputusan pada mahasiswa jurusan Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang, pada skala pengambilan keputusan kategorisasi tinggi, sedang, dan rendah dengan ketentuan bahwa skor 120,152 sebagai nilai untuk kategorisasi tinggi dan skor di bawah 92,348 sebagai nilai untuk kategorisasi rendah. Sementara untuk skor kategorisasi sedang, nilai berada di atas atau sama dengan 92,348 dan kurang dari 120,152. Berikut ini disajikan deskripsi kategorisasi skala pengambilan keputusan yang digunakan untuk mengetahui masing-masing nilai kategorisasi pengambilan keputusan pada mahasiswa jurusan Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang.

Tabel 15
Kategorisasi Skor Skala Pengambilan Keputusan

Skor	Kategori	N	Persentase
$x > 120,152$	Tinggi	19	18%
$92,348 \leq x < 120,152$	Sedang	70	66%
$X < 92,348$	Rendah	17	16%
Total		106	100,0%

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa dari 106 mahasiswa jurusan Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang yang dijadikan sebagai sampel penelitian, terdapat 19 atau 18% orang yang memiliki Pengambilan keputusan tinggi, 70 atau 66% orang yang memiliki Pengambilan keputusan yang sedang, dan 17 atau 16% orang yang memiliki Pengambilan keputusan yang rendah.

Dari ketiga kategorisasi tersebut dapat disimpulkan yang menduduki kategorisasi dengan jumlah terbanyak yakni pada kategori sedang yang berjumlah 70 atau 66% orang, seseorang yang memiliki Pengambilan keputusan dalam kategori sedang dapat dikatakan cukup, artinya seseorang dapat menentukan mana yang bagus dan yang tidak.

4.4 Asumsi (Prasyarat)

Uji normalitas dan uji linieritas merupakan syarat sebelum melakukan uji analisis *product moment* dengan maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya didapatkan.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normalitas sebaran data penelitian, yaitu jika taraf signifikan lebih dari

0,05 ($p > 0,05$) berarti data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika taraf signifikan kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), maka data berdistribusikan tidak normal. Hasil uji normalitas terhadap variabel *Self efficacy* dengan pengambilan keputusan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 16
Deskripsi Hasil Uji Normalitas

Variabel	K-S Z	Sig.	Keterangan
<i>Self Efficacy</i>	0,615	0,844	Normal
Pengambilan keputusan	0,564	0,908	Normal

*Lampiran

Berdasarkan tabel deskripsi hasil uji normalitas di atas, maka dapat dipahami bahwa:

- a) Hasil uji normalitas terhadap variabel *Self efficacy* diperoleh nilai K-SZ sebesar 0,615, dan memiliki nilai Signifikan = 0,844. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dikatakan bahwa $p = 0,844 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa data variabel *Self efficacy* berdistribusi normal.
- b) Hasil uji normalitas terhadap variabel pengambilan keputusan diperoleh nilai K-SZ sebesar 0,564, dan memiliki nilai Signifikan = 0,908. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dikatakan bahwa $p = 0,908 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa data variabel *Self efficacy* berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas ini dilakukan pada kedua variabel dengan menggunakan korelasi *bivariate person*, yaitu untuk melihat hubungan antara dua variabel dengan jenis skala *interval/ratio (scale)* dan data terdistribusi normal. Variabel yang hendak diuji yaitu variabel *Self efficacy* dan Pengambilan keputusan. Kaidah uji yang digunakan adalah "jika $p < 0,05$, maka hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel tergantung (Y) dinyatakan linier. Sebaliknya, jika $p > 0,05$, maka hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel tergantung (Y) dinyatakan tidak linier". Hasil uji linieritas antara kedua variabel tersebut dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 17
Deskripsi Hasil Uji Linieritas

Variabel	r Square	Sig.	Keterangan
<i>Self Efficacy</i> ><Pengambilan keputusan	0.316	0.000	Linier

* Lampiran

Berdasarkan tabel deskripsi hasil uji linieritas di atas, maka diketahui bahwa nilai signifikansi (p) = 0,000, menunjukkan bahwa $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Self efficacy* dan pengambilan keputusan berkorelasi linier.

4.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis tipe penelitian ini dimaksudkan untuk menguji ada tidaknya hubungan variabel X (*Self Efficacy*) terhadap variabel Y (Pengambilan Keputusan). Perhitungan statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *product moment* dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20 *for windows*.

Hasil uji hipotesis antara kedua variabel tersebut dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 18
Deskripsi Hasil Uji Hipotesis

Variabel	r	Sig. (p)	Keterangan
<i>Self Efficacy</i> ><Pengambilan keputusan	0,562	0,000	Sangat Signifikan

* Lampiran

Berdasarkan hasil analisis di atas, diperoleh bahwa besarnya koefisien korelasi antara variabel *Self efficacy* dengan pengambilan keputusan adalah 0,562 dengan signifikansi hubungan kedua variabel sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dikarenakan $p < 0,01$ ($0,000 < 0,01$) maka hal ini berarti memiliki korelasi yang signifikan *Self efficacy* terhadap pengambilan keputusan jurusan Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang.

4.6 Pembahasan

Setelah dilakukan analisis *product moment* yang digunakan untuk menentukan hubungan antara dua variabel penelitian, yaitu *Self efficacy* dengan pengambilan keputusan jurusan Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang. Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa memiliki hubungan signifikan, *Self efficacy* dengan pengambilan keputusan jurusan Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi yang menunjukkan angka 0,562 dengan nilai sig. 0,000 dimana $p < 0,01$, maka dari hasil ini dapat diketahui bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara *Self efficacy* dengan pengambilan keputusan pada mahasiswa jurusan Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang.

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa dari 106 mahasiswa jurusan Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang yang dijadikan sebagai sampel penelitian, terdapat 17 atau 16% orang yang memiliki *Self efficacy* tinggi, 73 atau 69% orang yang memiliki *Self efficacy* yang sedang, dan 16 atau 15% orang yang memiliki *Self efficacy* yang rendah.

Dari ketiga kategorisasi tersebut dapat di simpulkan yang menduduki kategorisasi dengan jumlah terbanyak yakni pada kategori sedang yang berjumlah 73 atau 69% orang, seseorang yang memiliki *Self efficacy* dalam kategori sedang dapat dikatakan cukup baik, yang artinya tergolong dalam *Self efficacy* yang baik.

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa dari 106 mahasiswa jurusan Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang yang dijadikan sebagai sampel penelitian,

terdapat 19 atau 18% orang yang memiliki Pengambilan keputusan tinggi, 70 atau 66% orang yang memiliki Pengambilan keputusan yang sedang, dan 17 atau 16% orang yang memiliki Pengambilan keputusan yang rendah.

Dari ketiga kategorisasi tersebut dapat di simpulkan yang menduduki kategorisasi dengan jumlah terbanyak yakni pada kategori sedang yang berjumlah 70 atau 66% orang, seseorang yang memiliki Pengambilan keputusan dalam kategori sedang dapat dikatakan cukup, artinya seseorang dapat menentukan mana yang baik dan yang tidak. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang, yang memiliki persentase tertinggi untuk kategorisasi sedang pada *Self efficacy* dengan Pengambilan Keputusan sehingga dapat diartikan cukup, apabila *Self efficacy* yang positif ditunjukkan dengan kepuasan terhadap pengambilan keputusan jurusan yang sudah puas terhadap apa yang dimiliki, maka akan lebih menghargai diri sendiri sehingga akan membentuk *Self efficacy* yang positif.

Atmosudirdjo (1990:16) menyatakan dalam menghadapi masalah pengambilan keputusan seseorang harus mengetahui dirinya sendiri, kemudian baru ia dapat menentukan tempat, kondisi dan situasi dimana dia berada serta harus berpikir untuk kemudian mengakhiri proses pemikirannya dan mengambil suatu keputusan. Begitu pula dalam upaya memilih jurusan, selain faktor eksternal, mahasiswa perlu memilih keyakinan dan kesadaran tentang dirinya. *Self efficacy* adalah ekspektasi dari keyakinan mengenai seberapa jauh seseorang mampu melakukan suatu perilaku dalam situasi tertentu. *Self efficacy* menentukan apakah kita akan menunjukkan perilaku

tertentu, sekuat apa kita dapat bertahan saat menghadapi kesulitan atau kegagalan, dan bagaimana kesuksesan atau kegagalan dalam satu tugas tertentu mempengaruhi perilaku kita di masa depan (Bandura, 2000:283). Ditambahkan juga menurut Kotler dkk (2002:88-93) proses pengambilan keputusan individu di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor kebudayaan, faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologis, salah satunya faktor psikologis yang meliputi keyakinan dalam diri seseorang akan kemampuannya untuk mengambil keputusan jurusan psikologi. Wolfe dan Betz (2004:369) juga menyatakan bahwa untuk melakukan pemilihan satu keputusan dari semua alternatif pilihan yang ada, terdapat pula faktor dalam diri individu, yakni efikasi diri mengenai kemampuan yang dimiliki. Jadi, dapat disimpulkan pengambilan keputusan mempengaruhi *Self efficacy*.

Individu diharuskan untuk mengambil keputusan mereka harus memiliki kepercayaan diri dalam hal ini *Self efficacy*, bahwa apa yang diputuskannya nanti merupakan keputusan final yang merupakan keputusan paling tepat diantara alternatif keputusan lainnya. Kadang orang menjadi tidak yakin dengan apa yang akan diputuskannya dikarenakan di dalam dirinya tidak ada keyakinan bahwa ia mampu untuk menentukan keputusan yang akan diambil, namun keadaannya akan berbeda jika ia memiliki keyakinan yang tinggi akan kemampuan yang dimilikinya, maka segala keputusan akan dengan mudah diambil tanpa harus meniru keputusan yang diambil oleh orang lain.

Mahasiswa mengatakan bahwa mereka memilih jurusan Psikologi karena keinginan sendiri, menyatakan bahwa mereka mengambil jurusan Psikologi berdasarkan

minat dalam dirinya sendiri, mempunyai keinginan untuk mendalami psikologi dan juga mempunyai ketertarikan terhadap ilmu psikologi tersebut, sedangkan yang menyatakan ikut-ikutan teman ketika mendaftar di jurusan Psikologi karena tidak masuk di jurusan lain. Biasanya mahasiswa yang efikasi dirinya rendah akan mengalami tidak ada minat untuk kuliah, itu disebabkan karena minat kedua orangtuanya sehingga mereka terjerumus dalam memilih suatu keputusan atau salah memilih jurusan. Sehingga dapat menyebabkan mahasiswa tersebut keseringan tidak masuk kuliah, nilai ipknya rendah, kurangnya motivasi dari proses belajar dan tidak bisa bersosialisasi dengan baik kepada lingkungan sekitarnya.

Ada tiga alasan mahasiswa memilih jurusan. Keinginan sendiri, situasional, faktor orang lain: orang tua, teman, dll. Mahasiswa yang *Self efficacy* tinggi, biasanya mempunyai keinginan sendiri dalam memilih jurusan. Adanya keinginan mendalami ilmu di jurusan yang mereka ambil dan mampu menyelesaikan tugas-tugas dengan baik. Sehingga hasil ipk mereka baik, aktif pada saat diskusi di dalam kelas, mampu berkomunikasi aktif, pada lingkungan sekitarnya dan mencari tahu tentang ilmu yang dipelajari. Biasanya banyak hal yang mempengaruhi pengambilan keputusan baik secara internal maupun eksternal. Salah satu faktor internal dalam mengambil sebuah keputusan adalah *Self efficacy* (Siagin, 1988). *Self efficacy* adalah keyakinan seseorang akan kemampuan dirinya untuk mengatur dan memutuskan tindakan tertentu (Bandura, 2001) Keyakinan dibutuhkan untuk menjalani suatu hal, agar seseorang tidak menyerah dalam menghadapi masalah yang muncul setelah mengambil keputusan.

Mahasiswa baru yang sedang dalam proses mengeksplorasi diri sehingga akan mengalami perubahan-perubahan terkait rencana kehidupan, perubahan ini dapat mempengaruhi keputusan yang telah dipilih.

Self efficacy ini sangat penting untuk dimiliki oleh seseorang. Sebab dengan adanya keyakinan pada kemampuan diri tersebut akan ikut mempengaruhi kinerja seseorang dalam mencapai keberhasilan. (Ormrod, 2008) menyatakan bahwa perasaan *self efficacy* seseorang mempengaruhi pilihan aktivitas mereka, tujuan mereka, dan usaha serta prestasi mereka dalam aktivitas-aktivitas.

Self efficacy sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi suatu hambatan. Bandura dan Wood (Baron dkk 1991) menjelaskan bahwa *Self efficacy* mengacu pada keyakinan akan kemampuan individu untuk menggerakkan motivasi kemampuan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi). *Self Efficacy* seseorang sangat menentukan seberapa usaha yang dikeluarkan dan seberapa besar individu bertahan dalam menghadapi rintangan dan pengalaman yang menyakitkan. Semakin kuat *Self efficacy* semakin giat dan tekun usaha-usahnya atau menyerah sama sekali. Sedangkan mereka yang mempunyai *Self efficacy* yang kuat menggunakan usaha yang lebih besar untuk mengatasi rintangan. Berdasarkan penjelasan di atas, *Self efficacy* dapat mempengaruhi pembentukan tingkah laku seseorang dalam menetapkan tindakan jika *Self efficacy* tinggi maka tindakan untuk mengambil keputusan tindakan akan diterapkan, apabila

seseorang dengan *Self efficacy* yang rendah maka perilaku pengambilan keputusan sulit di terapkan.

Setelah melakukan penelitian terhadap fenomena *self efficacy* dengan pengambilan keputusan mahasiswa baru UIN Raden Fatah Palembang. Peneliti menyadari peneliti yang dilakukan mempunyai kekurangan, yaitu dalam mengambil subjek penelitian Skala yang disusun peneliti tidak mengungkap beberapa indikator pada aspek-aspek variabel. Pada orientasi kancah penelitian, peneliti tidak menjelaskan kegiatan-kegiatan mahasiswa baru jurusan Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini membuktikan ada hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan pengambilan keputusan mahasiswa program studi Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang Angkatan 2017.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka saran yang diajukan dari hasil peneliti yaitu:

5.2.1 Bagi Subjek Penelitian

Bagi Mahasiswa jurusan Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang yang telah memiliki *self efficacy* yang tinggi agar dapat mempertahankan *self efficacy*-nya sehingga bisa mengambil suatu keputusan dengan baik, mendapatkan nilai ipk yang memuaskan, bisa berhasil di kemudian hari dan dapat menempuh sarjana S1 Psikologi Islam sesuai target yang telah ditentukan.

5.2.2 Kepada Peneliti Selanjutnya

Diharapkan pada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk membahas mengenai *self efficacy* terhadap pengambilan keputusan dengan metode kuantitatif agar lebih memperhatikan hal berikut:

Diharapkan untuk menggunakan variabel lain yang mempengaruhi *self efficacy* dengan pengambilan keputusan program studi Psikologi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan Tharsyah. *Yang disenangi Nabi*. Gema Insani: Depok. 2006.
- Alhamdu. *Analisis Statistik dengan Program SPSS*. Noerfikri:Palembang. 2016.
- Alwisol. *Psikologi Kepribadian*. Universitas Muhammadiyah Malang Melki. 2004.
- Ardiyanti. "Pelatihan PLANS untuk meningkatkan Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa SMA". Skripsi. 2014.
- Atmosudirdjo. *Beberapa Pandangan Umum Pengambilan Keputusan*. Jakarta : Aksara. 1990.
- Azwar Saifuddin, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar. 2012.
- Bandura Dkk. *Differential Engagement Of Self-Reactive Influences In Cognitive*. Ejournal. 1986.
- Ellis Ormord, Jeanne. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang*. PT Erlangga. 2009.
- Fahmi. *Pengaruh kelompok Referensi Dan Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Memilih Jurusan Kedokteran*. Ejournal Psikologi. 2015.
- Fahmi Irham. *Teori dan Teknik Pengambilan Keputusan*. PT Rajagrafindo Persada. 2016.
- Fattah Hussein. *Kepuasan Kerja Dan Kinerja Karyawan*. Lmaterra. 2017.
- Fred Luthans. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta : ANDI. 2006.
- Friedman, Schustack. *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern*. Edisi ketiga jilid 1. Erlangga. 2006.
- Haris. *Decision Making in Aviation*. Newyork : Routledge. 2016.
- Jack Rabin. *Public Administration And Public Polity*. 2003.
- Jeanne Ellis Ormord. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Erlangga. 2008.

- Jessica, Betz. *The Relationship of Attachment Variable to Career Decision-Making Self-Efficacy and Fear of Commitment : Career Development Quarterly*. Volume 52. 2004.
- Kotler. *Marketing Management Millinium Edition*. United States Of America : Pearson Custom publishing. 2002.
- Liche Seniati, *Psikologi Eksperimen*, PT. Indeks, Jakarta, 2011.
- Liesbet Heyse. *Understanding Decision Making*. New York. 2006.
- Markus laden. *Peranan Dukungan Orang tua Dengan Keputusan Memilih Jurusan Diperguruan Tinggi pada siswa*. *Ejournal Psikologi*. 2014.
- M. Nur Ghufron. *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media. 2014.
- Paul. *Handbook of Making decision*. United Kingdom : John Wiley and Sonx, LTD. 2010.
- Ranyard Dkk. *Decision Making*. Route Edge : Usa And Canada. 2002
- Robert A. Barron dan Byrne. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Erlangga. 2003.
- Robert A. Barron Dan Byrne. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Erlangga. 2003.
- Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997.
- Santrock, J.W. *Life Span Development Perkembangan Masa Hidup (EdisiKetigabelas Jilid 1)*. Jakarta : Erlangga. 2011
- Santrock, W. *Perkembangan Remaja (edisi keenam)*. Jakarta: Erlangga. 2003.
- Syamsi Ibnu, S.U. *Pengambilan Keputusan Dan Sistem Informasi (Edisi kedua)*. 2000.
- Sondang. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta : Rineka Cipta. 2010.
- Stenberg. *Problem Solving*. New York: Cambridge University Press. 2003.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013.
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Rajawali pers, Jakarta 2012.
- Sutrisno Hadi, *Statistik*, PT. Andi, Yogyakarta, 2000.
- Syamsi Ibnu. *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*. 2000. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel,W.S. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi. 2005.

LAMPIRAN

1. SK Pembimbing
2. Surat Izin Penelitian
3. Lembar Bimbingan
4. Daftar Riwayat Hidup



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS PSIKOLOGI

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN RADEN FATAH PALEMBANG

NOMOR : B. 038 / Un.09/IX/PP.1.2/10/2017

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)

- MENIMBANG :**
1. Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi.
 2. Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan:
 3. Surat penunjukan Pembimbing *An. Putri Asrini Dewi*, tanggal, 02 Oktober 2017.
- MENGINGAT :**
1. Peraturan Menteri Agama No.53 Tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN Raden Fatah Palembang.
 2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000;
 3. Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 tanggal 5 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 UIN Raden Fatah;
 4. Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 UIN Raden Fatah;
 5. Pedoman Akademik UIN Raden Fatah No. LXXV tahun 2004;
 6. Kep.Menag RI No. 31 tahun 2008 tentang Statuta UIN Raden Fatah Palembang;
 7. Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014 tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada Perguruan Tinggi Agama;
 8. Peraturan Menteri Agama No. 16 tahun 2006 tentang persuratan dinas di lingkungan kementerian Agama

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN:
pertama

: Menunjuk Saudara :

	N A M A	NIP
PEMBIMBING I	Dr. Syefriyeni. M.Ag	197209011997032003
PEMBIMBING II	Ruri Fitriyani. M.Psi. M.si. Psikolog	1603075304900002

Dosen Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Psikologi atas nama Saudara :
N a m a : Putri Asrini Dewi
NIM : 13350136
Jurusan : Psikologi Islam
Judul Skripsi : Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Pengambilan Keputusan Jurusan Psikologi UIN Raden Fatah Palembang

Masa bimbingan : 02 Oktober 2017 s/d 02 April 2018 (Selama 6 Bulan)

- Kedua** : Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut dengan sepengetahuan Fakultas.
- Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

DITETAPKAN : DI PALEMBANG
PADA TANGGAL : 02 Oktober 2017
D e k a n

Tembusan :
6. Rektor UIN Raden Fatah Palembang

RIS'AN RIUSLI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Nomor : B- 110/Un.09/IX/PP.09/10/2017
Lamp : 1 (satu) Eks
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Palembang, 17 Oktober 2017

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah
Palembang
di-
Tempat

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Sehubungan dengan proses penyelesaian studi berupa penelitian dan penulisan karya ilmiah skripsi mahasiswa kami:

Nama	: Putri Asrini Dewi
NIM	: 13350136
Fakultas	: Psikologi
Program Studi	: Psikologi Islam (PI)
Rencana Tema skripsi	: Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Pengambilan Keputusan Jurusan Psikologi UIN Raden Fatah Palembang

Maka dengan ini kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan Surat Izin Penelitian atas nama mahasiswa tersebut.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan 1

Muhamad Uyun

Tembusan:

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang (sebagai laporan);
2. Kaprodi Psikologi Islam Fakultas Psikologi;
3. Mahasiswa yang bersangkutan dan;
4. Arsip.

**KEGIATAN KONSULTASI
SKRIPSI DAN PENULISAN SKRIPSI
Program Studi Psikologi Islam**

Nama : PUTRI AFRINI DEWI
NIM : 15550156
Judul Skripsi : Hubungan antara Self efficacy dengan Pengambilan Keputusan Jurusan Psikologi UIN Raden Fatah
Pembimbing I : Dr. Syefriyani, M. Ag

No.	Materi Konsultasi	Tanggal	Paraf
1	Judul ;	19 Sep 2017	☺
2	Out line ;	3 Okt 2017	☺
3.	Gab 1, 2	23 Okt 2017	☺
4.	Gab 1, 3	13 Nov 2017	☺
5.	Gab 4	23 Nov 2017	☺
6.	Gab Penutup	30 Nov 2017	☺
7.	Abstrak	5 Des 2017	☺
8.	Bab Keseluruhan	19 Des 2017	☺
9.	Review	30 Des 2017	☺
10.	Manuscript	8 Januari 2018	☺

KEGIATAN KONSULTASI
SKRIPSI DAN PENULISAN SKRIPSI
Program Studi Psikologi Islam

Nama : PUTRI ASRINI DEWI
NIM : 13350136
Judul Skripsi : Hubungan antara self-Efficacy dengan Pengambilan Keputusan Jurusan Psikologi UIN RADEN FATAH
Pembimbing II : Ruri Fitriyani, M.Psi, Psikolog...

No.	Materi Konsultasi	Tanggal	Paraf
1.	ACC judul BAB I, BAB 2	21 / 08 / 2017	<i>[Signature]</i>
2.	Revisi BAB I Revisi BAB II	28 / 08 / 2017	<i>[Signature]</i>
3.	Revisi BAB I Revisi BAB II	31 / 08 / 2017	<i>[Signature]</i>
4.	ACC ACC BAB I dan BAB 2	26 / 09 / 2017	<i>[Signature]</i>
5.	BAB 3 Skala self efficacy Skala pengambilan keputusan	28 / 09 / 2017	<i>[Signature]</i>
6.	Revisi skala	03 / 10 / 2017	<i>[Signature]</i>
7.	ACC SKALA	10 / 10 / 2017	<i>[Signature]</i>
8.	Analisis TO (uji coba) Skala.	23 / 10 / 2017	<i>[Signature]</i>
9.	Revisi BAB 4 dan Bab 5	09 / 11 / 2017	<i>[Signature]</i>
10.	ACC BAB 4 dan Bab 5	21 / 11 / 2017	<i>[Signature]</i>

**KEGIATAN KONSULTASI
SKRIPSI DAN PENULISAN SKRIPSI
Program Studi Psikologi Islam**

Nama : Putri Asrini Dewi
NIM : 13350136
Judul Skripsi : *Self Efficacy* Dengan Pengambilan Keputusan
Mahasiswa Baru UIN Raden Fatah Palembang Angkatan
2017
Penguji II : Listya Istiningtyas, M.Psi, Psikolog

No.	Materi Konsultasi	Tanggal	Paraf
1.	Kegiatan mahasiswa, fenomena BAB1 konsep-konsep	15/2 - 18	
2.	BAB 2 Pembahasan	19/2 - 18	
3.	BAB 3 Penjabaran Populasi	21/2 - 18	
4.	Tata cara penulisan	26/2 - 18	
5.	ACC Penulisan	27/2 - 18	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Putri Asrini Dewi
Tempat/Tanggal Lahir : Gunung Megang,03 Juli
1995
Alamat : Komplek PTPN 7 Suli
inti, Kec. Gunung
Megang Sumatera
Selatan
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Perguruan Tinggi : UIN Raden Fatah
Palembang
Fakultas : Psikologi
Program Studi : Psikologi Islam
Status : Belum Menikah
Tinggi/Berat Badan : 155 cm/48 kg
Nomor Hp : 082374013399
Email : Putri7502@gmail.com
Nama Orngtua
Ayah : Didik Erwanto
Ibu : Maryani

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL			
No	Nama Sekolah	Tahun Masuk	Tahun lulus
1	SD Negeri 518 PTPN 7 Suli Inti	2001	2007
2	SMP Negeri 2 Muara Enim	2007	2010
3	SMA Negeri 2 Muara Enim	2010	2013

